



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN 1 TAHUN 2026

BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR

MANDIANGIN



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kinerja Balai Perikanan Budi daya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin Triwulan I Tahun 2026 dapat terselesaikan. Laporan ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi, misi dan indikator kinerja yang dibebankan kepada BPBAT Mandiangin pada tahun anggaran 2026 sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada BPBAT Mandiangin Tahun 2026. Laporan ini juga digunakan sebagai instrumen untuk monitoring, pengendalian dan evaluasi kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*). Ruang lingkup laporan ini meliputi rencana kinerja dan anggaran, capaian kinerja organisasi, analisis capaian kinerja, dan kinerja anggaran. Tim penyusun berharap agar informasi yang disampaikan dalam laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di periode selanjutnya.

Tim penyusun menyampaikan apresiasi kepada semua pihak terkait di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Triwulan I Satker BPBAT Mandiangin Tahun 2026 ini dapat terlaksana dengan baik. Saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan serta mendukung pembangunan perikanan budidaya yang berkelanjutan di masa mendatang.

Mandiangin, 17 April 2026

Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar
Mandiangin,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Samsul Bahrawi, S.St.Pi., M.Sc
NIP. 198212052009011003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	6
IKHTISAR EKSEKUTIF	8
BAB 1. PENDAHULUAN.....	11
1.1. LATAR BELAKANG.....	11
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN.....	11
1.3. TUGAS DAN FUNGSI	12
1.4. SUMBER DAYA MANUSIA	13
1.5. PERMASALAHAN UTAMA.....	19
1.6. SISTEMATIKA PENYAJIAN.....	19
BAB 2. PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 SASARAN DAN TARGET KINERJA.....	21
2.2 ALOKASI ANGGARAN.....	22
2.3 KOMITMEN PELAKSANAAN DAN EVALUASI	23
2.4 PENETAPAN KINERJA	23
2.5 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA	27
BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA.....	28
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	28
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	30
3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	91
3.3.1.REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN DAN PENCAPAIAN FISIK.....	91
BAB 4. PENUTUP	94
4.1. KESIMPULAN	94
4.2. REKOMENDASI.....	94
BAB 5. LAMPIRAN.....	96
5.1. PERJANJIAN KINERJA.....	96
5.2. PENGHARGAAN YANG DITERIMA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026	14
Tabel 2.	Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Jabatan dan Jenis	15
Tabel 3.	Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Status Pegawai Triwulan I Tahun 2026	16
Tabel 4.	Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026	17
Tabel 5.	Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026	18
Tabel 6.	Capaian Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Triwulan I Tahun 2026	28
Tabel 7.	Capaian IK. 1 “Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026	31
Tabel 8.	Realisasi Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026	31
Tabel 9.	Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	33
Tabel 10.	Capaian IK. 2 “Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026	35
Tabel 11.	Realisasi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026	36
Tabel 12.	Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BPBAT Mandiangin tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	37
Tabel 13.	Capaian IK. 3 “Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026	38
Tabel 14.	Realisasi Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026	39
Tabel 15.	Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BPBAT Mandiangin tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	40
Tabel 16.	Capaian IK. 4 “Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026	42
Tabel 17.	Realisasi Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026	42

Tabel 18.	Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	46
Tabel 19.	Capaian IK. 5 “Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026.....	48
Tabel 20.	Capaian Persentase “Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026	49
Tabel 21.	Perbandingan Sampel Surveilans AMR yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	51
Tabel 22.	Capaian IK. 6 “Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)” pada Triwulan I Tahun 2026	52
Tabel 23.	Capaian IK. 7 “Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026	54
Tabel 24.	Capaian Persentase “Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026	54
Tabel 25.	Perbandingan Sampel Monitoring Ikan Air Tawar yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB	57
Tabel 26.	Capaian IKU. 8 “ Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026	58
Tabel 27.	Capaian Sampel Pengujian AMR pada Triwulan I Tahun 2026	59
Tabel 28.	Perbandingan Sampel Surveilans AMR yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	60
Tabel 29.	Capaian IK. 9 “Pakan Ikan Air Tawar yang Diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)” pada Triwulan I Tahun 2026	61
Tabel 30.	Capaian IK. 10 “Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)” pada Triwulan I Tahun 2026.....	63
Tabel 31.	Capaian IKU 11 “Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (persen)” pada Triwulan I Tahun 2026	66
Tabel 32.	Perbandingan capaian Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker dengan satker sejenis lingkup DJPB	68
Tabel 33.	Capaian IKU 12 “Nilai PM SAKIP Sakter BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026	70
Tabel 34.	Capaian IKU 13 “Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026	72
Tabel 35.	Capaian IKU 14 “Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026	74

Tabel 36.	Capaian IKU 15 “Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)” pada Triwulan I Tahun 2026.....	77
Tabel 37.	Capaian IKU 16 “Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2025	79
Tabel 38.	Capaian IKU 17 “Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2026	81
Tabel 39.	Capaian IKU 18 “Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)” pada Triwulan I Tahun 2025.....	83
Tabel 40.	Capaian IKU 19 “Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2025	85
Tabel 41.	Capaian IKU 20 “Persentase Layanan Perkantoran lingkup BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2025	86
Tabel 42.	Perbandingan capaian Persentase Layanan Perkantoran dengan satker sejenis lingkup DJPB	88
Tabel 43.	Capaian IKU 21 “Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin” pada Triwulan I Tahun 2026	90
Tabel 44.	Perbandingan Realisasi Anggaran TW I Tahun 2025 dan TW I Tahun 2026	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Struktur Organisasi BPBAT Mandiangin.....	13
Gambar 2.	Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Golongan pada TW I Tahun 2026	14
Gambar 3.	Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Jabatan pada TW I Tahun 2026.....	15
Gambar 4.	Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Status Pegawai pada TW I Tahun 2026.....	16
Gambar 5.	Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Triwulan I 2026	17
Gambar 6.	Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Kelompok Umur pada TW I Tahun 2026.....	18
Gambar 7.	Perjanjian Kinerja Tahun 2026.....	26
Gambar 8.	<i>Screenshot</i> NKO dari Aplikasi “Kinerjaku”	27
Gambar 9.	Aktifitas Produksi Calon Induk Ikan Air Tawar pada Triwulan I Tahun 2026.....	33
Gambar 10.	Aktifitas Pengiriman Bantuan Calon Induk Ikan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan pada Triwulan I Tahun 2026.....	37
Gambar 11.	Aktifitas Produksi Benih Ikan Air Tawar Triwulan I Tahun 2026	40
Gambar 12.	Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2026.....	46
Gambar 13.	Kegiatan pengujian Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan pada Triwulan I Tahun 2026	50
Gambar 14.	Kegiatan pengujian Sampel Monitoring Ikan Air Tawar pada Triwulan I Tahun 2026.....	56
Gambar 15.	Kegiatan Pengendalian dan Pengujian Antimicrobial Resistance (AMR) (sampel) TW I Tahun 2026	60
Gambar 16.	Hasil <i>Screenshot</i> “Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB” Triwulan I Tahun 2026”.....	67
Gambar 17.	Kegiatan Dialog Kinerja dan Penyusunan MPH dalam Rangka Pemenuhan Dokumen SAKIP di BPBAT Mandiangin TW I Tahun 2026	71
Gambar 18.	Hasil <i>Screenshot</i> “Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)” Triwulan I Tahun 2026”.....	81
Gambar 19.	Dokumentasi Kegiatan Layanan Perkantoran di BPBAT Mandiangin.....	87
Gambar 20.	Kegiatan Sosialisasi dalam rangka Pemenuhan Dokumen WBK di BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026.....	91

Gambar 21.	<i>Screenshot</i> Tingkat Penyerapan Anggaran BPBAT Mandiangin TW I Tahun 2026 Berdasarkan Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu.....	92
Gambar 22.	<i>Screenshot</i> Realisasi Belanja Per Jenis Belanja BPBAT Mandiangin	92

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin Triwulan I Tahun 2026 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sesuai dengan rencana kinerja tahun 2026 maka Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin memiliki 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dan 21 (dua puluh satu) Indikator Kinerja Utama yang harus diukur secara akuntabel dan transparan. Pengukuran ini merupakan penjabaran atas 3 (tiga) kegiatan yang telah tertuang dalam RKAK/L yang dengan menggunakan aplikasi "*kinerjaku.kkp.go.id*". Total alokasi anggaran di Satker UPT BPBAT Mandiangin sebesar **Rp29.278.238.000,00 (Dua Puluh Sembilan Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah)** yang tertuang dalam Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun Anggaran 2026 Nomor SP DIPA-032.04.2.567584/2026 tanggal 1 Desember 2025.

Dari 21 (dua puluh satu) indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk BPBAT Mandiangin, maka *progress* pelaksanaan kegiatan yang telah direalisasikan sampai dengan Triwulan I, ada 10 (sepuluh) IKU yang telah mencapai target triwulan I, yaitu :

1. IKU 1. Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor), tercapai 3.500 ekor atau 116,67% dari target TW 1 sebanyak 3.000 ekor;
2. IKU 2. Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor), tercapai 1.600 ekor atau 114,29% dari target TW I sebanyak 1.400 ekor;
3. IKU 3. Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor), tercapai 890.629 ekor atau 111,33% target TW 1 sebanyak 800.000 ekor;
4. IKU 4. Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor), tercapai 980.000 ekor atau 115,29% target TW 1 sebanyak 850.000 ekor;
5. IKU 5. Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel), tercapai 248 sampel atau 179,71% dari target TW I sebanyak 138 sampel;
6. IKU 7. Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel), tercapai 23 sampel atau 460,00% dari target TW I sebanyak 5 sampel;
7. IKU 8. Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel), tercapai 19 sampel atau 190,00% dari target TW I sebanyak 10 sampel;
8. IKU 11. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen), tercapai 97,46% atau 113,33,% dari target TW I sebesar 86%;

9. IKU 17. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen), tercapai 100,00% atau 129,87% dari target TW I sebesar 77%;
10. IKU 20. Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (Persen), tercapai 100% atau 100,00% dari target TW 1 sebesar 100,00%.

Sementara itu, terdapat 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum dapat dihitung capaian kinerjanya pada Triwulan I Tahun 2026. Hal ini disebabkan karena indikator-indikator tersebut belum ditargetkan pencapaiannya pada periode triwulan berjalan, serta sebagian indikator lainnya memiliki metode pengukuran yang dilakukan secara semesteran maupun tahunan.

Permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin pada Triwulan I Tahun Anggaran 2026 dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor teknis dan nonteknis.

Faktor teknis yang menjadi kendala dalam pencapaian target kinerja antara lain: (i) terbatasnya diversifikasi komoditas produksi yang masih terfokus pada jenis tertentu, seperti ikan nila; (ii) belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana produksi; (iii) belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses produksi; serta (iv) pada aspek laboratorium, masih terdapat kendala berupa ketidakstabilan daya listrik, kerusakan peralatan uji, dan belum dilaksanakannya kalibrasi alat secara berkala.

Sementara itu, permasalahan nonteknis yang dihadapi meliputi: (i) terbatasnya jumlah pembudidaya atau Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang mengusulkan bantuan; (ii) kebutuhan waktu dalam penyiapan calon induk; (iii) belum optimalnya proses identifikasi lokasi penerima bantuan; (iv) keterbatasan informasi terkait laboratorium penyelenggara uji profisiensi serta biaya kalibrasi peralatan; dan (v) aspek koordinasi administratif serta kesiapan dokumen dari calon penerima bantuan yang turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dan hambatan tersebut, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin telah melaksanakan beberapa langkah strategis, yaitu: (i) mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan dan produksi melalui perbaikan manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, serta pengendalian kesehatan ikan; (ii) mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia; (iii) meningkatkan koordinasi dengan para pemangku kepentingan, antara lain Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota serta penyuluh perikanan di wilayah kerja BPBAT Mandiangin, dalam rangka pelaksanaan sosialisasi, identifikasi, dan pengusulan calon kelompok/calon penerima bantuan; (iv) melaksanakan koordinasi dan evaluasi secara berkala; (v) melakukan rehabilitasi kolam secara bertahap; serta (vi) melaksanakan perawatan, kalibrasi, dan peningkatan keandalan peralatan laboratorium.

Peningkatan kinerja terhadap pencapaian beberapa IKU telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan pada triwulan berikutnya

pencapaian kinerja menjadi lebih optimal melalui kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan secara efektif dan efisien.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin berkomitmen untuk melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan target yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, BPBAT Mandiangin memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sektor perikanan budidaya air tawar melalui produksi benih unggul, pelayanan teknis, pengembangan teknologi, dan pemberdayaan masyarakat pembudidaya.

Tahun 2026 menjadi momentum strategis bagi BPBAT Mandiangin untuk memperkuat kontribusi terhadap pembangunan perikanan nasional, melalui pengelolaan sistem budidaya ikan air tawar yang terintegrasi serta dukungan manajemen internal yang profesional. Sasaran kinerja yang ditetapkan meliputi peningkatan produksi calon induk unggul dan benih, distribusi calon induk dan benih, sarana budi daya kepada masyarakat, pelayanan kesehatan ikan, pengujian nutrisi pakan, dan produksi pakan ikan air tawar untuk operasional.

Selain aspek teknis budidaya, BPBAT Mandiangin juga berkomitmen dalam pengelolaan tata kelola organisasi yang baik, sebagaimana tercermin dari target nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), indeks profesionalitas ASN, penyelesaian temuan audit, pelayanan informasi publik, serta pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Melalui Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 ini, BPBAT Mandiangin mendokumentasikan pencapaian target yang telah direncanakan, melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh, serta memberikan gambaran transparan kepada para pemangku kepentingan terkait efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan. Penyusunan laporan ini juga menjadi bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong perbaikan berkelanjutan di masa yang akan datang.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan laporan ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan di BPBAT Mandiangin pada TW 1 TA 2026. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Triwulan I Tahun 2026 ini adalah sebagai bahan monitoring dan evaluasi atas pencapaian kinerja dan sasaran BPBAT Mandiangin di triwulan 1 TA 2026; dan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan di masa yang akan datang.

1.3. TUGAS DAN FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 67/PERMEN-KP/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya, BPBAT Mandiangin mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi di bidang perikanan budidaya air tawar.

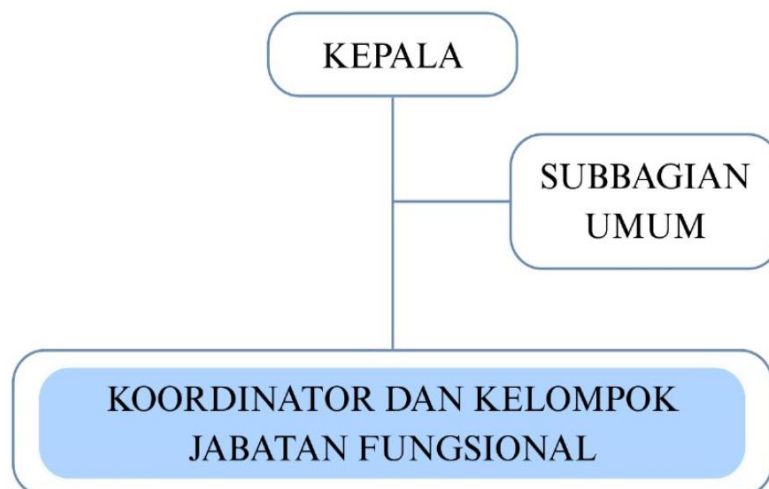
Untuk melaksanakan tugas tersebut, BPBAT Mandiangin menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran serta pelaporan di bidang perikanan budidaya air tawar;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi dan publikasi perikanan budidaya air tawar;
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar; dan
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur organisasi dan tata kerja BPBAT Mandiangin terdiri dari :

1. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas untuk melakukan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga, serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan.
2. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengujian, penerapan dan bimbingan penerapan standar/sertifikasi perbenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, pengendalian hama dan penyakit ikan, pengawasan benih dan pembudidayaan, dan penyuluhan serta kegiatan lain sesuai tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku. Jabatan Fungsional yang ada di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin sampai dengan bulan Maret 2026 adalah Pengawas Perikanan, Pengelola Kesehatan Ikan, Analis Akuakultur dan Analis Pengelola Keuangan.

Susunan organisasi BPBAT Mandiangin tersaji pada susunan organisasi seperti pada bagan struktur organisasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPBAT Mandiangin

1.4. SUMBER DAYA MANUSIA

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin memiliki total 86 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri atas 51 orang PNS dan 35 orang PPPK. Seluruh pegawai tersebar dalam berbagai unit dan fungsi yang mendukung operasional balai secara menyeluruh, baik di bidang teknis, administrasi, maupun pelayanan publik.

Komposisi pegawai ASN terdiri dari jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu, dan jabatan pelaksana. Jabatan fungsional mendominasi formasi ASN dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan teknis budidaya, pengelolaan laboratorium dan dukungan administratif dan perencanaan. Beberapa jabatan fungsional yang ada di antaranya adalah Analis Akuakultur, Teknisi Akuakultur, Pengelola Kesehatan Ikan, Analis Pengelolaan Keuangan APBN, Pranata Keuangan APBN, Pranata Hubungan Masyarakat dan Perekayasa.

Sementara itu, pegawai non-ASN turut berperan penting dalam mendukung operasional harian balai, terutama dalam kegiatan teknis lapangan dan tugas-tugas pendukung lainnya. Mereka tersebar di berbagai bidang seperti produksi benih, pemeliharaan induk, kebersihan, keamanan, hingga dukungan administrasi.

Secara umum, struktur sumber daya manusia di BPBAT Mandiangin menunjukkan keseimbangan antara peran strategis dan operasional, yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi balai sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Ketersediaan SDM yang beragam dan berkompeten ini menjadi fondasi penting dalam pencapaian target kinerja

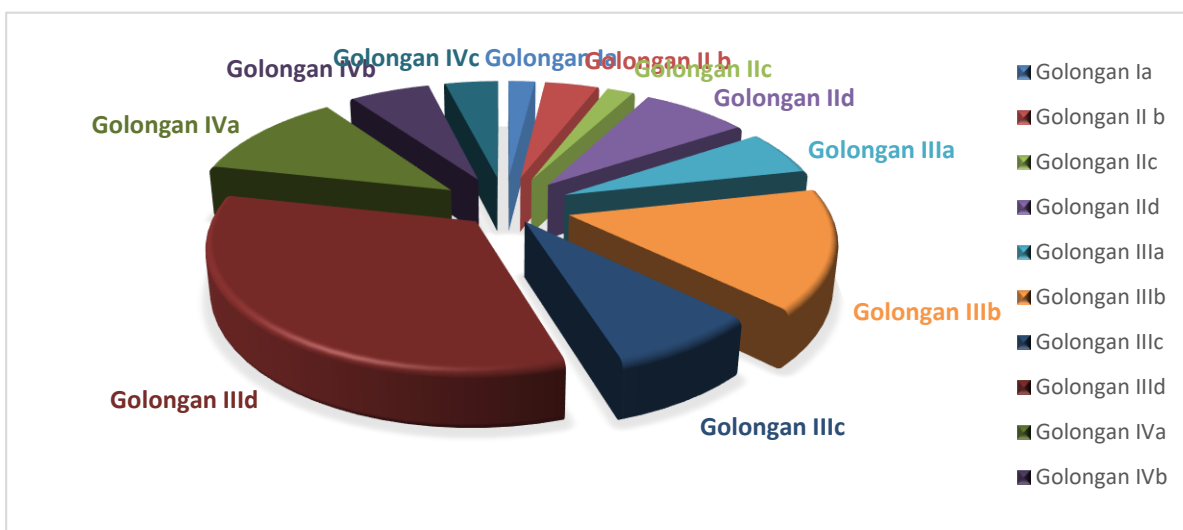
balai, baik dari sisi pelayanan teknis kepada masyarakat, produksi benih unggul, maupun kegiatan pengembangan dan inovasi di bidang perikanan budidaya air tawar.

Komposisi pegawai tersebut berdasarkan golongan dan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 2 berikut:

Tabel 1. Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026

No.	Jenis Kelamin	Golongan																
		Ib	JML	IIa	IIb	IIc	IId	JML	IIIa	IIIb	IIIc	IIId	JML	IVa	IVb	IVc	JML	Total
1.	Laki-Laki	1	1	-	1	-	3	4	3	5	4	10	22	6	3	2	11	61
2.	Perempuan	-	-	-	1	1	1	3	-	3	-	7	10	-	-	-	-	17
Total		1	1	-	2	1	4	7	3	8	4	17	32	6	3	2	11	78

Berdasarkan golongan dan jenis kelamin, komposisi SDM di BPBAT Mandiangin adalah sebagai berikut: (i) Ia sejumlah 1 orang (1,28%); (ii) IIb sejumlah 2 orang (2,56%); (iii) IIc sejumlah 1 orang (1,28%); (iv) IId sejumlah 4 orang (5,1%); (v) IIIa sejumlah 3 orang (3,85%); (vi) IIIb sejumlah 8 orang (10,26%); (vii) IIIc sejumlah 4 orang (5,1%); (viii) IIId sejumlah 17 orang (21,79%); (ix) IVa sejumlah 6 orang (7,69%); (x) IVb sejumlah 3 orang (3,85%); dan (xi) IVc sejumlah 2 orang (2,56%).



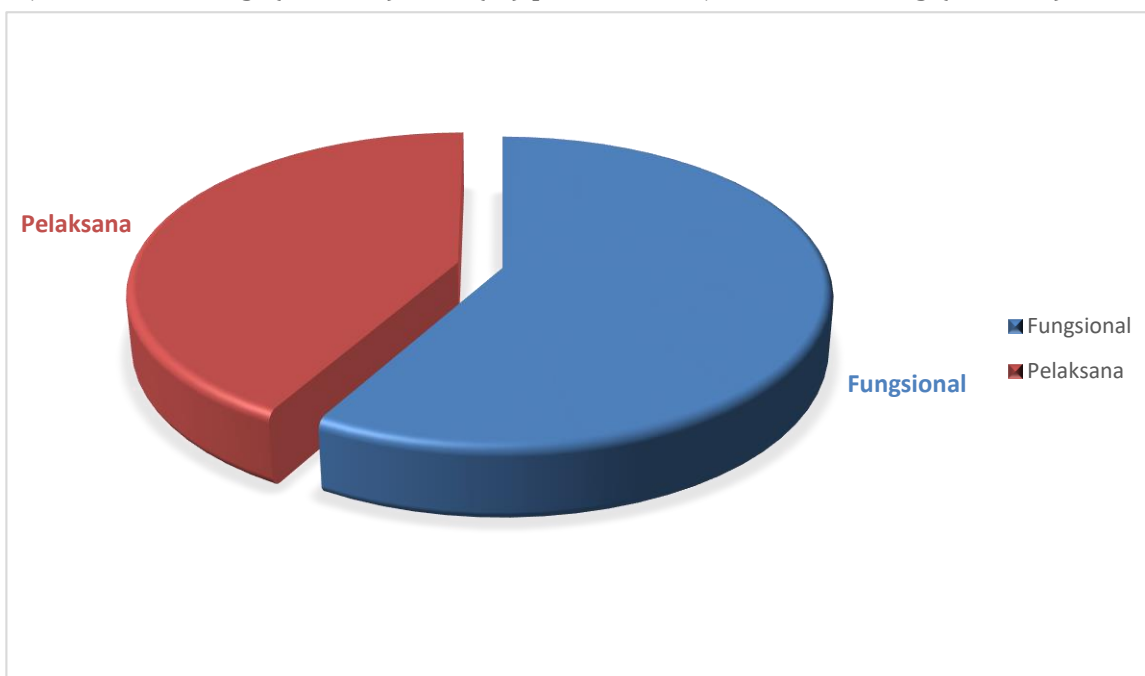
Gambar 2. Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Golongan pada TW I Tahun 2026

Komposisi pegawai BPBAT Mandiangin berdasarkan jabatan dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 3 berikut:

Tabel 2. Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026

No.	Jenis Kelamin	Jabatan	Jabatan Fungsional	Pelaksana	Jumlah
		IV.a			
1.	Laki-Laki	1	35	33	69
2.	Perempuan	-	15	3	18
Total		1	50	36	87

Berdasarkan jabatan dan jenis kelamin, komposisi SDM di BPBAT Mandiangin adalah sebagai berikut: (i) IVa sejumlah 1 orang (1,15%); (ii) jabatan fungsional sejumlah 50 orang (57,47%); dan (iii) pelaksana sejumlah 35 orang (41,38%).



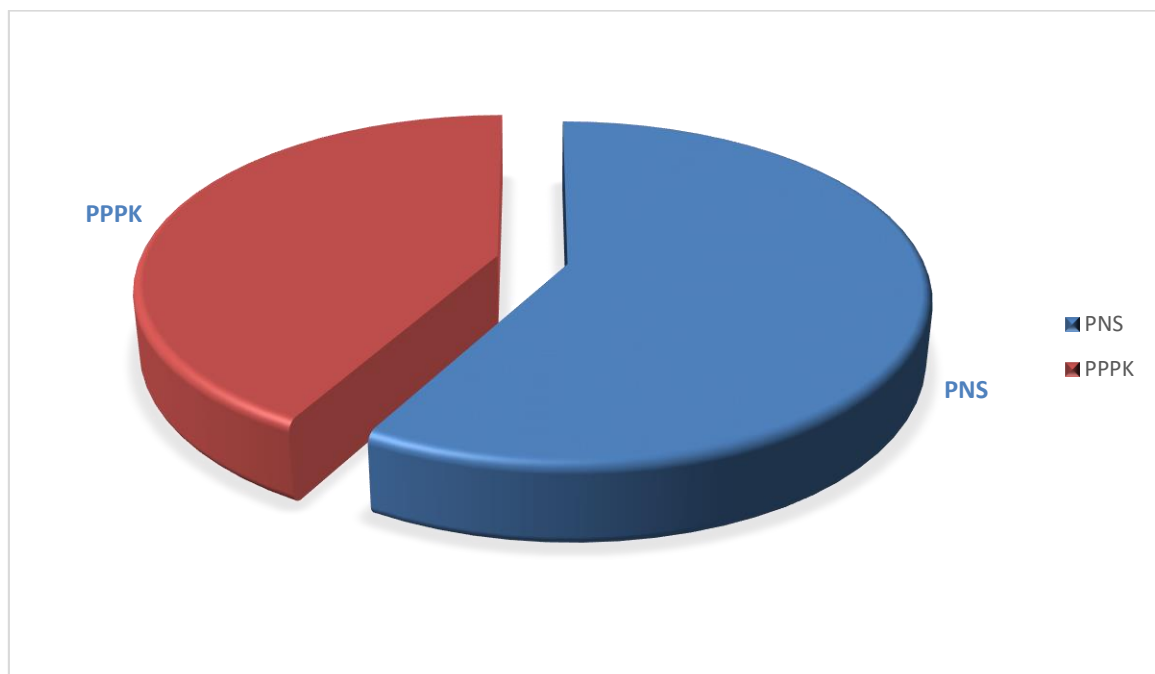
Gambar 3. Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Jabatan pada TW I Tahun 2026

Komposisi pegawai BPBAT Mandiangin berdasarkan status pegawai disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 4 berikut:

Tabel 3. Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Status Pegawai Triwulan I Tahun 2026

No.	Jenis Kelamin	Status			Jumlah
		CPNS	PNS	PPPK	
1.	Laki-laki	-	38	31	69
2.	Perempuan	1	12	5	18
Total		1	50	36	87

Berdasarkan status pegawai, komposisi SDM di BPBAT Mandiangin adalah sebagai berikut: (i) CPNS sejumlah 1 orang (1,15%); (ii) PNS sejumlah 50 orang (57,47%); dan (iii) PPPK sejumlah 36 orang (41,38%).



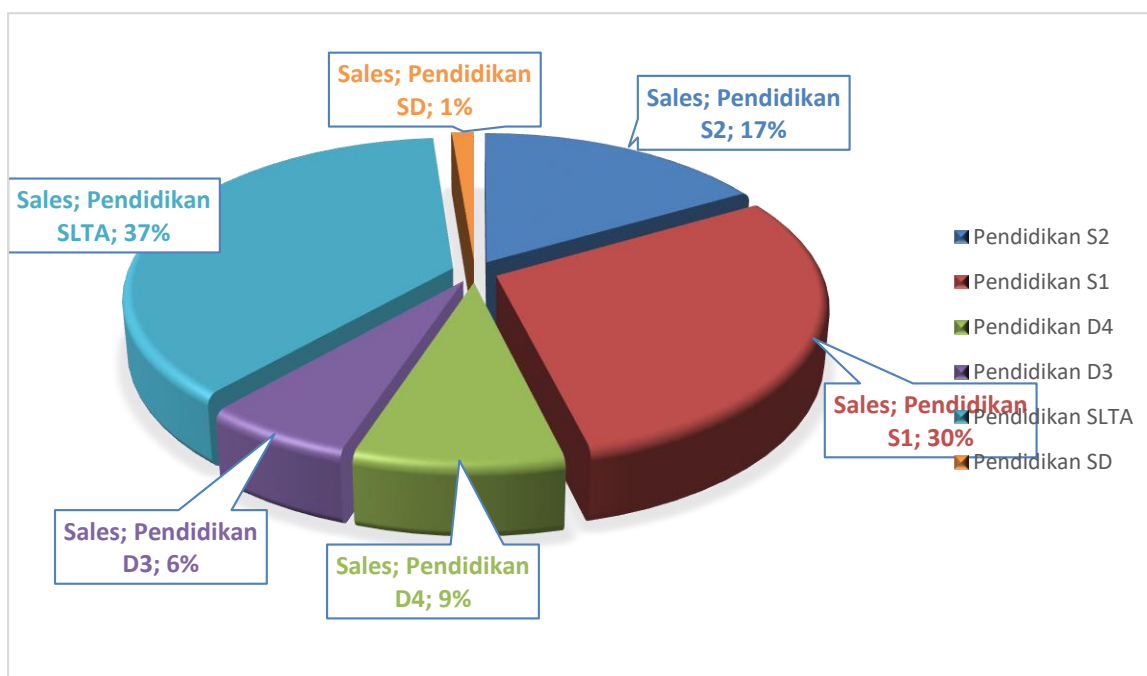
Gambar 4. Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Status Pegawai pada TW I Tahun 2026

Komposisi pegawai BPBAT Mandiangin berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 5 berikut:

Tabel 4. Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Pendidikan						Jumlah
		S2	S1	D4	D3	SLTA	SD	
1.	Laki-Laki	10	17	5	2	26	1	61
2.	Perempuan	3	6	2	3	3	-	17
Total		13	23	7	5	29	1	78

Menurut tingkat pendidikan, komposisi SDM di BPBAT Mandiangin adalah sebagai berikut: (i) S2 sejumlah 13 orang (16,67%); (ii) S1 sejumlah 23 orang (29,49%); (iii) D4 sejumlah 7 orang (8,98%); (iv) D3 sejumlah 5 orang (6,41%); (v) SLTA sejumlah 29 orang (37,17%); dan (vi) SLTP sejumlah 1 orang (1,28%).



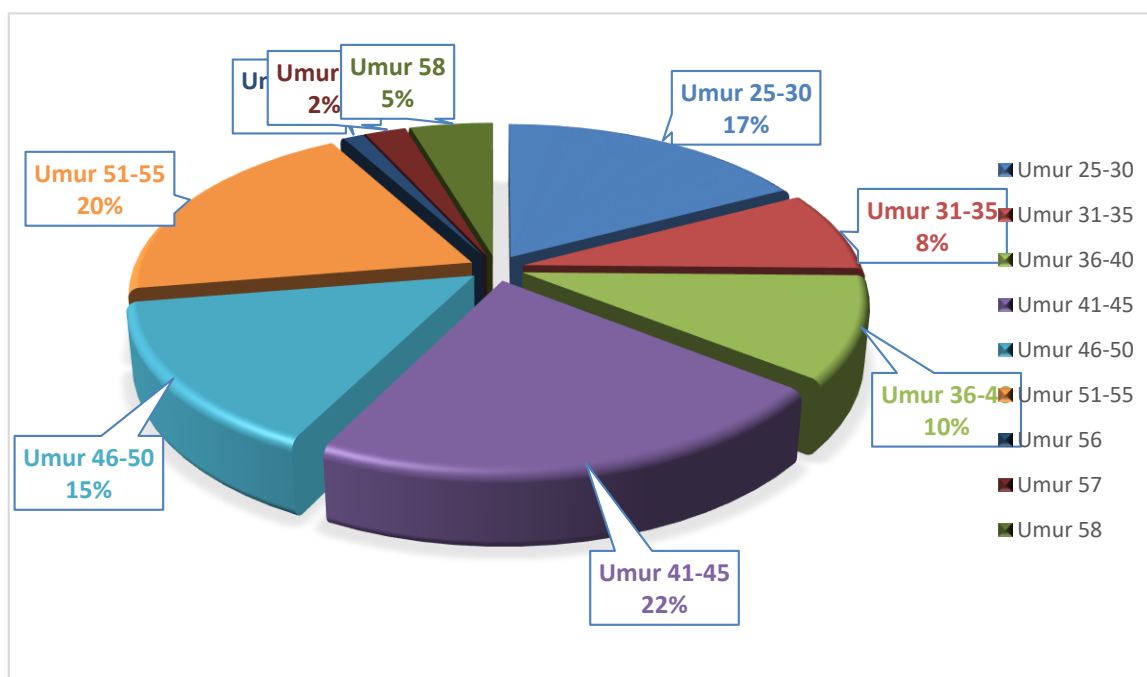
Gambar 5. Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Triwulan I 2026

Komposisi pegawai BPBAT Mandiangin berdasarkan kelompok umur disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 6 berikut:

Tabel 5. Jumlah Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Triwulan I Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Usia									Jumlah
		25-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56	57	58	
1.	Laki-Laki	11	5	6	15	12	13	1	2	4	69
2.	Perempuan	4	2	3	4	1	4	-	-	-	18
Total		15	7	9	19	13	17	1	2	4	87

Berdasarkan kelompok umur, komposisi SDM di BPBAT Mandiangin adalah sebagai berikut: (i) 25-30 sejumlah 15 orang (17,24%); (ii) 31-35 sejumlah 7 orang (8,04%); (iii) 36-40 sejumlah 9 orang (10,34%); (iv) 41-45 sejumlah 19 orang (21,84%); (v) 46-50 sejumlah 13 orang (14,94%); (vi) 51-55 sejumlah 17 orang (19,54%); (vii) 56 sejumlah 1 orang (8,04%); (viii) 57 sejumlah 2 orang (2,30%); dan (ix) 58 sejumlah 4 orang (4,60%) .



Gambar 6. Persentase Pegawai BPBAT Mandiangin Berdasarkan Kelompok Umur pada TW I Tahun 2026

1.5. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan utama dalam pencapaian indikator kinerja utama di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin dipengaruhi oleh keterbatasan daya dukung lahan, infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM), yang diperburuk oleh perubahan iklim serta penurunan kualitas air dan lahan budidaya. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya ketersediaan air untuk kegiatan budidaya, meningkatnya risiko serangan penyakit ikan, serta memengaruhi keberlanjutan proses produksi. Selain itu, lokasi budidaya yang relatif jauh dari jangkauan infrastruktur dan luasnya wilayah kerja yang meliputi sebagian besar kawasan Indonesia bagian tengah menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung distribusi hasil produksi dan pelaksanaan kegiatan operasional.

Di sisi lain, masih terdapat kendala operasional berupa terbatasnya diversifikasi komoditas yang masih didominasi ikan nila, belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana produksi, keterbatasan ketersediaan pakan dan bahan baku pakan mandiri, serta belum optimalnya proses teknis, monitoring, dan evaluasi dalam penyiapan calon induk. Selain itu, rendahnya partisipasi pembudidaya/Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dalam pengusulan bantuan, keterbatasan kapasitas SDM dalam pemenuhan aspek administratif, termasuk pengurusan KUSUKA dan penyusunan proposal, serta kendala pada aspek laboratorium dan pelaksanaan surveilan turut memengaruhi capaian kinerja.

1.6. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Laporan Kinerja (LKj) Triwulan I Tahun 2026 BPBAT Mandiangin pada dasarnya adalah laporan singkat yang dibuat untuk menginformasikan pencapaian kinerja selama triwulan I tahun 2026. Capaian kinerja triwulan I tahun 2026 tersebut dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan I tahun 2025 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Adapun sistematika penyajian laporan adalah sebagai berikut :

Ikhtisar Eksekutif, pada bagian ini disajikan tujuan, sasaran, capaian kinerja, permasalahan yang dihadapi secara singkat dalam pencapaian kinerja dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Bab 1. Pendahuluan, pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang BPBAT Mandiangin, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab 2. Perencanaan Kinerja, pada bab ini disajikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja BPBAT Mandiangin pada tahun 2026.

Bab 3. Akuntabilitas Kinerja, pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi: Capaian Kinerja Organisasi:

1. membandingkan antara target dan realisasi Kinerja triwulan berjalan;
2. membandingkan antara realisasi Kinerja serta capaian Kinerja triwulan berjalan dengan triwulan tahun sebelumnya atau triwulan sebelumnya (jika ada);
3. membandingkan antara realisasi Kinerja sampai dengan triwulan berjalan dengan target tahunan;

4. analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan
5. analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan Kinerja.

Realisasi Anggaran:

Uraian realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan Kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab 4. Penutup, pada bab ini disajikan kesimpulan umum atas capaian Kinerja BPBAT Mandiangin serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran, bagian ini berisi Perjanjian Kinerja, penghargaan yang diraih atau dokumen lainnya.

BAB 2. PERENCANAAN KINERJA

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan perikanan budidaya, khususnya di wilayah Kalimantan. Penyusunan Perencanaan Kinerja ini merupakan bagian dari implementasi Perjanjian Kinerja yang menjadi dasar evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Dokumen ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi balai secara terarah, terukur, dan akuntabel serta selaras dengan Visi dan Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan.

2.1 SASARAN DAN TARGET KINERJA

Sasaran kinerja BPBAT Mandiangin Tahun 2026 dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu:

1. Terkelolanya Sistem Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar
 - a. Produksi calon induk unggul ikan air tawar di UPT BPBAT Mandiangin sebanyak 9.955 ekor.
 - b. Calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBAT Mandiangin sebanyak 13.347 ekor.
 - c. Produksi benih ikan air tawar di UPT BPBAT Mandiangin sebanyak 1.132.450 ekor.
 - d. Penyaluran benih ikan air tawar ke masyarakat oleh Satker BPBAT Mandiangin sebanyak 11.016.756 ekor.
 - e. Pengujian sampel ikan air tawar dan pakan ikan dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Satker BPBAT Mandiangin sebanyak 615 sampel.
 - f. Penyediaan peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan satker BPBAT Mandiangin sebanyak 1 unit.
 - g. Sampel monitoring penyakit ikan air tawar yang diuji satker BPBAT Mandiangin sebanyak 60 sampel.
 - h. Pengujian sampel surveilan resistensi antimikroba ikan air tawar (AMR) sebanyak 155 sampel
 - i. Produksi pakan ikan air tawar untuk operasional UPT BPBAT Mandiangin sebanyak 28.115 kg.
2. Terkelolanya Sistem Perikanan Budidaya Ikan Air Laut
 - a. Penyaluran sarana budidaya ikan air tawar ke masyarakat sebanyak 43 unit
 - b. Pengujian sampel surveilan resistensi antimikroba ikan air tawar (AMR) sebanyak 19 sampel.
 - c. Pelaksanaan bimbingan teknis bidang perikanan budidaya kepada 600 orang.

3. Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik

- a. Rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja sebesar 86%.
- b. Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin ditargetkan sebesar 86.
- c. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran ditargetkan bernilai 92,1
- d. Nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 71,75.
- e. Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin ditargetkan mencapai 81,5.
- f. Nilai pengawasan kearsipan internal sebesar 81
- g. Persentase rencana umum pengaduan PBJ yang siumumkan pada SIRUP minimal 77%
- h. Indeks pengelolaan SDM ditargetkan mencapai 4.
- i. Pelayanan keterbukaan informasi publik ditargetkan bernilai lebih dari atau sama dengan 81.
- j. Persentase layanan perkantoran sebesar 100%.
- k. Nilai minimal untuk pembangunan unit kerja berpredikat Menuju Wilayah Bebas Korupsi sebesar 76

Wilayah kerja BPBAT Mandiangin yang mencakup 8 (delapan) Provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah yang strategis dan potensial dalam pengembangan budidaya ikan air tawar. Hal ini didasarkan pada potensi pengembangan budidaya ikan air tawar di masing-masing provinsi yang didukung oleh tingkat konsumsi ikan masyarakatnya.

Namun untuk mengembangkan 8 (delapan) Provinsi ini sebagai basis kegiatan budidaya air tawar haruslah didukung oleh berbagai pihak yaitu pemerintah pusat, pelaku usaha maupun masyarakat setempat, dan dukungan dari pemerintah daerah setempat terkait kebijakan tentang tata ruang dan wilayah, sehingga kerjasama antar stakeholder sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk mendukung percepatan pengembangan budidaya ikan air tawar pada delapan provinsi ini, BPBAT Mandiangin melakukan kegiatan pengembangan diseminasi dan pendampingan teknologi budidaya ikan air tawar yang aplikatif dan menguntungkan melalui penyediaan calon induk/induk dan benih unggul, pengembangan dan produksi pakan mandiri, layanan laboratorium dan pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan.

2.2 ALOKASI ANGGARAN

BPBAT Mandiangin mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp29.278.238.000,00 yang terbagi dalam tiga kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Tawar: Rp4.489.576.000,00

- b. Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya: Rp9.867.500.000,00
- c. Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya: Rp14.921.162.000,00

Alokasi anggaran ini mendukung pencapaian target-target kinerja yang telah dirancang, sekaligus memperkuat kapasitas pelayanan dan pengelolaan kegiatan budi daya perikanan di BPBAT Mandiangin.

2.3 KOMITMEN PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Dalam perjanjian kinerja ini, pihak pertama berkomitmen untuk mewujudkan target-target kinerja yang telah ditetapkan. Pihak kedua akan melakukan supervisi, evaluasi capaian, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan, baik berupa penghargaan atas pencapaian maupun sanksi terhadap ketidakcapaian.

2.4 PENETAPAN KINERJA

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (2) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (3) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja.

Penetapan Kinerja BPBAT Mandiangin Tahun 2026 didasarkan pada proses penetapan target kerja berdasarkan aplikasi "*kinerjaku.kkp.go.id*". Penetapan Kinerja Tahun 2026 terbagi dalam 3 (tiga) sasaran kegiatan dan 21 (dua puluh satu) indikator kinerja dengan target capaian masing-masing. Penjabaran dari penetapan kinerja BPBAT Mandiangin Tahun 2026 ini tertuang sebagai berikut:



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAR www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: **Samsul Bahrawi**

Jabatan : **Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin**

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.

Nama: **Tb. Haeru Rahayu**

Jabatan : **Direktur Jenderal Perikanan Budidaya**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya

Pihak Pertama,
Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air
Tawar Mandiangin



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Samsul Bahrawi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1. Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	9.955
		2. Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	13.347
		3. Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	1.132.450
		4. Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	11.016.756
		5. Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	615
		6. Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	1
		7. Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	60
		8. Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	155
		9. Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)	28.115
2.	Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya	10. Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	43
3.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin	11. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	86
		12. Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	84,2
		13. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	92,1

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	14. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	71,75
	15. Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	81,5
	16. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	81
	17. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	77
	18. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	4
	19. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Nilai)	≥81
	20. Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (Persen)	100
	21. Nilai Minimal yang dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat menuju Wilayah Bebas Korupsi Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	76

DATA ANGGARAN :

NO.	KEGIATAN/KRO	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Tawar	4.489.576.000
2.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	9.867.500.000
3.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	14.921.162.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Tahun 2026		29.278.238.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya

Pihak Pertama,
Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya
Air Tawar Mandiangin



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Samsul Bahrawi

Gambar 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2026

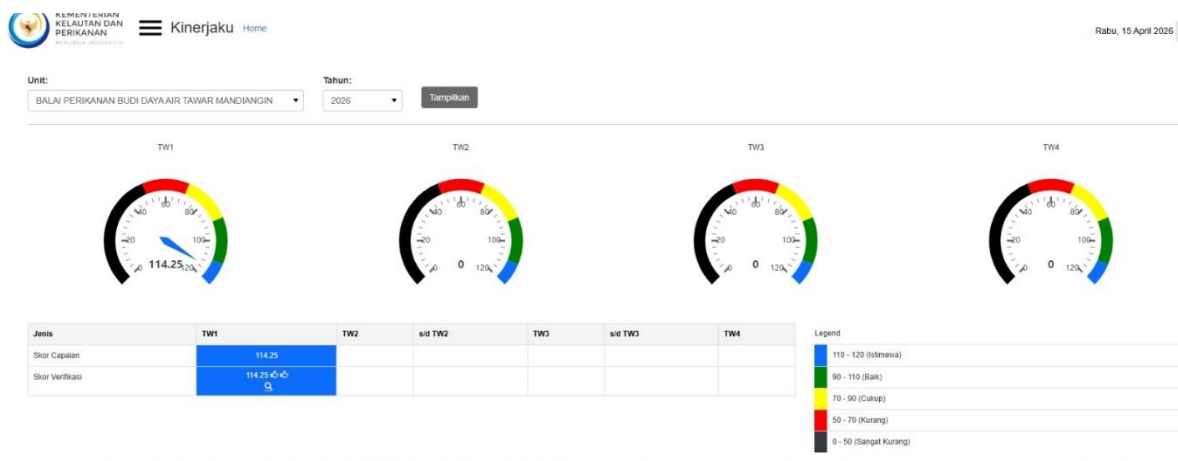
2.5 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Dalam rangka mengukur capaian indikator kinerja Tahun 2026, DJPB menggunakan pengelolaan berbasis aplikasi Kinerjaku serta Pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik (triwulanan / semesteran/tahunan);
2. Pengukuran kinerja dilakukan dari bawah ke atas;
3. Pencapaian kinerja atasan merupakan akumulasi pencapaian kinerja bawahannya;
4. Data yang dimasukkan sebagai pencapaian kinerja merupakan data yang telah diverifikasi oleh Tim Pengelola Kinerja lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya sebagai data mutakhir yang diambil dari sumber data yang tepat dan juga diukur melalui aplikasi “*kinerjaku.kkp.go.id*”;
5. Status capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada dalam aplikasi “*kinerjaku.kkp.go.id*” ditunjukkan dengan warna: (i) hitam, kategori sangat kurang (untuk nilai <50); (ii) merah, kategori kurang (nilai 50 - <70); (iii) kuning, kategori cukup (nilai 70 - <90); (iv) hijau, kategori baik (nilai 90 - <110); dan (v) biru, kategori istimewa (nilai 110 – 120).

Pengukuran tingkat capaian IKK dilakukan dengan berpedoman pada formula penghitungan yang telah ditetapkan dalam informasi indikator kinerja atau manual IKK. Selanjutnya nilai capaian tersebut dihitung dengan membandingkan antara realisasi capaian dengan target yang telah ditetapkan.

Capaian Kinerja Organisasi (NKO) Balai Perikanan Budidaya Air Tawar pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 114,25, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 8. Screenshot NKO dari Aplikasi “Kinerjaku”

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Kegiatan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin pada tahun 2026 sebagaimana pada Penetapan Kinerja (PK) BPBAT Mandiangin ditetapkan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan 21 (dua puluh satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menunjang pencapaian visi dan misi organisasi. Adapun rekapitaluasi capaian kinerja BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026 seperti tabel berikut:

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Triwulan I Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW I	Realisasi TW I	% Realisasi TW I	% Realisasi Tahunan
1	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	9.955	3.000	3.500	116,67	35,16
2	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	13.347	1.400	1.600	114,29	11,99
3	Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	1.132.450	800.000	890.629	111,33	78,65
4	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	11.016.756	850.000	980.000	115,29	8,90
5	Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	615	138	248	179,71	40,33
6	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	1	-	-	-	-
7	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	60	5	23	460,00	38,33

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW I	Realisasi TW I	% Realisasi TW I	% Realisasi Tahunan
8	Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	155	10	19	190,00	12,26
9	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)	28.115	0	0	0	0
10	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	43	-	-	-	-
11	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	86	86	97,46	113,33	113,33
12	Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	84,2	-	-	-	-
13	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	92,1	-	-	-	-
14	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	71,75	-	-	-	-
15	Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	81,5	-	-	-	-
16	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	81	-	-	-	-
17	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	77	77	100	129,87	129,87
18	Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	4	-	-	-	-
19	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Nilai)	≥81	-	-	-	-

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW I	Realisasi TW I	% Realisasi TW I	% Realisasi Tahunan
20	Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (Persen)	100	100	100	100,00	100,00
21	Nilai Minimal yang dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat menuju Wilayah Bebas Korupsi Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	76	-	-	-	-

3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan pada setiap Indikator Kinerja secara rinci analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

IK. 1 Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)

IKU Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) ini mengukur produksi calon induk unggul ikan air tawar oleh BPBAT Mandiangin untuk penyaluran bantuan kepada unit pembenihan di masyarakat dan untuk operasional di BPBAT Mandiangin. Produksi calon induk unggul ikan air tawar merupakan salah satu kegiatan strategis dalam mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas hasil budidaya perikanan.

Seleksi calon induk unggul dilakukan secara berkala untuk mendapatkan calon induk terbaik berdasarkan parameter tertentu seperti ukuran, keseragaman, kondisi fisik, dan performans pertumbuhan. Dengan penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar, diharapkan calon induk yang dihasilkan mampu memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Capaian kegiatan pada IKU ini pada periode Triwulan I Tahun 2026 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 7. Capaian IK. 1 “Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.1		Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	9.955	3.000	3.500	116,67	35,16	

Berdasarkan tabel di atas, realisasi capaian IKU ini pada triwulan I 2026 ini telah memenuhi target triwulan I yang telah ditetapkan. Realisasi capaian pada triwulan ini adalah sebanyak 3.500 ekor (116,67%) dari target yang ditetapkan untuk triwulan ini sebanyak 3.000 ekor. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2026 yang sebesar 9.955 ekor, capaian pada triwulan ini tercapai sebesar 35,16% terhadap total target tahunan. Capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 karena adanya perbedaan metode perhitungan yang digunakan. Faktor pendorong keberhasilan IKU ini berupa kesiapan manajemen pemeliharaan calon induk dengan baik sesuai SOP teknis yang ada di BPBAT Mandiangin, penerapan teknologi budidaya terbaru, serta manajemen sumber daya yang efektif.

Tabel sebaran produksi calon induk unggul pada TW I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Realisasi Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026

No.	Komoditas	Satuan	Jumlah Produksi
1.	Calon Induk Ikan Nila	Ekor	3.000
2.	Calon Induk Ikan Gabus	Ekor	500
Total		Ekor	3.500

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa produksi calon induk unggul ikan air tawar periode triwulan I tahun 2026 mencapai total sebanyak 3.500 ekor, yang terdiri atas 3.000 ekor calon induk ikan nila dan 500 ekor calon induk ikan gabus. Produksi ini menunjukkan bahwa komoditas ikan nila mendominasi jumlah produksi dibandingkan dengan ikan gabus pada periode tersebut.

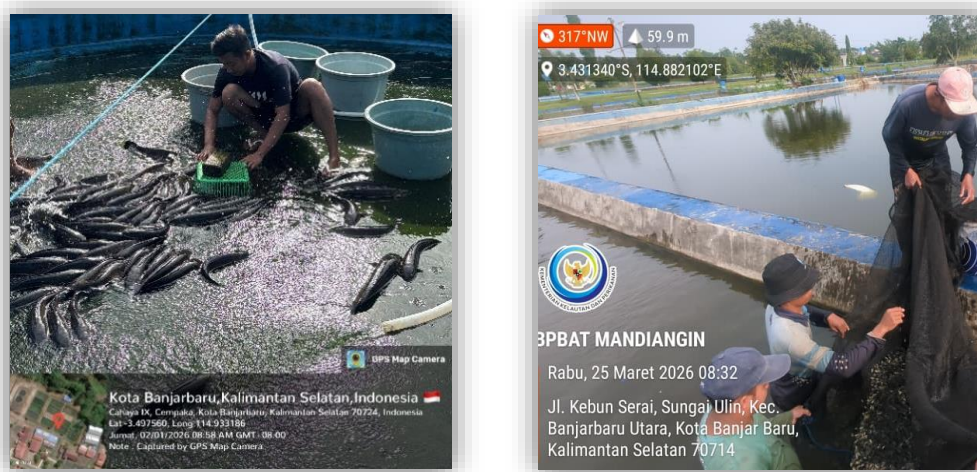
Tindak lanjut rekomendasi periode sebelumnya telah dilakukan treatment pengobatan pada calon induk yang terkena penyakit dan melakukan perbaikan manajemen pakan agar pertumbuhan calon induk yang baik. Selain itu, upaya optimalisasi produksi calon induk unggul juga akan difokuskan pada komoditas ikan lokal dengan memanfaatkan sumber daya induk yang tersedia secara internal di BPBAT Mandiangin.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini adalah: 1) kurangnya diversifikasi komoditas: fokus produksi yang masih terbatas pada komoditas tertentu, seperti Nila, berpotensi membatasi pemenuhan permintaan pasar yang semakin beragam. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan perluasan diversifikasi jenis ikan yang diproduksi guna meningkatkan daya saing dan adaptabilitas terhadap kebutuhan pasar; 2) belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana produksi; 3) kelemahan dalam monitoring dan evaluasi: kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap progres produksi setiap komoditas belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Padahal, pemantauan berkala dan evaluasi terhadap penyebab keterlambatan atau kegagalan pencapaian target sangat penting untuk mendukung perbaikan proses produksi di masa mendatang.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan antara lain: 1) Melakukan percepatan pemeliharaan komoditas selain ikan nila melalui optimalisasi manajemen pakan, kualitas air, serta pengendalian kesehatan ikan agar dapat mencapai ukuran calon induk sesuai standar dalam waktu yang lebih efisien; 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung proses pembesaran calon induk dari berbagai komoditas; 3) Melakukan koordinasi dan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan pertumbuhan calon induk serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama proses pemeliharaan

Rencana aksi untuk periode selanjutnya mencakup melakukan treatment pengobatan pada calon induk yang terkena penyakit dan melakukan perbaikan manajemen pakan agar pertumbuhan calon induk yang baik. Selain itu, upaya optimalisasi produksi calon induk unggul juga akan difokuskan pada komoditas ikan lokal dengan memanfaatkan sumber daya induk yang tersedia secara internal di BPBAT Mandiangin.

Gambar berikut mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan dalam rangka produksi calon induk unggul ikan air tawar di wilayah kerja BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026. Kegiatan ini mencerminkan komitmen UPT dalam mendukung penguatan kapasitas pembudidaya melalui penyediaan calon induk unggul yang berkualitas.



Gambar 9. Aktivitas Produksi Calon Induk Ikan Air Tawar pada Triwulan I Tahun 2026

Untuk mendukung IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp263.648.000,00 yang digunakan untuk kegiatan persiapan, operasional produksi calon induk ikan air tawar dan distribusi. Realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini sebesar Rp33.701.700 (12,78%).

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja produksi calon induk unggul ikan air tawar, dilakukan analisis perbandingan capaian produksi pada tahun operasional 2026 dengan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui posisi kinerja BPBAT Mandiangin relatif terhadap satker lain, baik dari sisi target yang ditetapkan maupun realisasi yang dicapai, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran dalam peningkatan kinerja ke depan. Adapun hasil perbandingan capaian tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	7.544	16.453	218,09
BPBAT Mandiangin	3.000	3.500	116,67
BPBAT Sungai Gelam	950	1.266	133,26
BPBAT Tatelu	4.500	5.610	124,67

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa seluruh satuan kerja sejenis mampu mencapai realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar di atas target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi mencatat capaian tertinggi dengan persentase realisasi sebesar 218,09%, diikuti oleh BPBAT Sungai Gelam dan BPBAT Tatelu dengan capaian masing-masing sebesar 133,26% dan 124,67%. Sementara itu, BPBAT Mandiangin

mencapai realisasi sebesar 116,67%, yang menunjukkan bahwa target produksi telah terlampaui meskipun capaian persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan satker lainnya. Capaian tersebut tetap mencerminkan kinerja yang positif serta menunjukkan konsistensi BPBAT Mandiangin dalam memenuhi target produksi sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia.

IK. 2 Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)

IKU Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor) ini merupakan kegiatan bantuan calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan kepada masyarakat. Capaian diukur berdasarkan jumlah calon induk yang diterima oleh masyarakat yang mengusulkan, dibandingkan dengan target calon induk yang ditetapkan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Unit pembenihan yang dapat menerima bantuan ini adalah unit pembenihan perseorangan, kelompok atau unit pembenihan milik daerah yang mampu melakukan pemeliharaan induk dan pembenihan secara utuh untuk memproduksi benih. Pemberian bantuan didasarkan pada Kepdirjen Perikanan Budi Daya No. 300 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Calon Induk Ikan TA. 2025 serta hasil identifikasi dan verifikasi CPCL.

Penerima bantuan calon induk ikan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usahanya, mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, memperkuat kelembagaan kelompok menuju usaha yang mandiri. Selain itu, kegiatan bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan dan dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya.

Spesifikasi calon induk ikan secara umum harus memenuhi persyaratan sehat, mempunyai deskripsi yang jelas, yaitu jenis dan varietas induk ikan unggul, bentuk tubuh normal dan tidak cacat yang ditandai dengan anggota tubuh yang lengkap. Capaian kegiatan pada IKU ini pada periode Triwulan I Tahun 2026 disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Capaian IK. 2 “Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.2		Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	13.347	1.400	1.600	114,26	11,99	

Berdasarkan tabel diatas, realisasi capaian IKU ini pada triwulan I 2026 ini telah memenuhi target triwulan I yang telah ditetapkan. Realisasi capaian pada triwulan ini adalah sebanyak 1.600 ekor (114,26%) dari target yang ditetapkan untuk triwulan ini sebanyak 1.400 ekor. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2026 yang sebesar 13.347 ekor, capaian pada triwulan ini tercapai sebesar 11,99% terhadap total target tahunan. Capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 karena adanya perbedaan metode perhitungan yang digunakan.

Faktor pendorong internal keberhasilan IKU ini berupa penerapan SOP teknis dalam pemeliharaan calon induk, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung produksi, dan dukungan sumber daya air yang memadai. Selain itu, dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi para pembudidaya juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil positif ini.

Faktor pendorong eksternal keberhasilan IKU ini berupa : kesiapan lahan pada penerima bantuan calon induk di wilayah kerja; koordinasi yang baik dengan penyuluh perikanan setempat serta Dinas Perikanan; lokasi budidaya yang relatif terjangkau pada proses distribusi bantuan calon induk; berkembangnya Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang memproduksi benih ikan di wilayah kerja.

Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan kemampuan BPBAT Mandiangin dalam merencanakan dan mengeksekusi strategi pengembangan budidaya ikan secara efektif. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada produktivitas tetapi juga memperkuat posisi institusi sebagai pemimpin dalam inovasi budidaya perikanan di wilayahnya.

Tabel realisasi calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BPBAT Mandiangin pada TW I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Realisasi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026

Bulan	Nama Kelompok Penerima	Lokasi Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
Maret	Untung Jaya	Sungai Gadung RT 003, Desa Karang Intan, Kecamatan Karang Intan, Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	800
	Berkah Bersama	Desa Hariti, Kecamatan Sungai Raya, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	800
<i>Total Bantuan Bulan Maret</i>				1.600

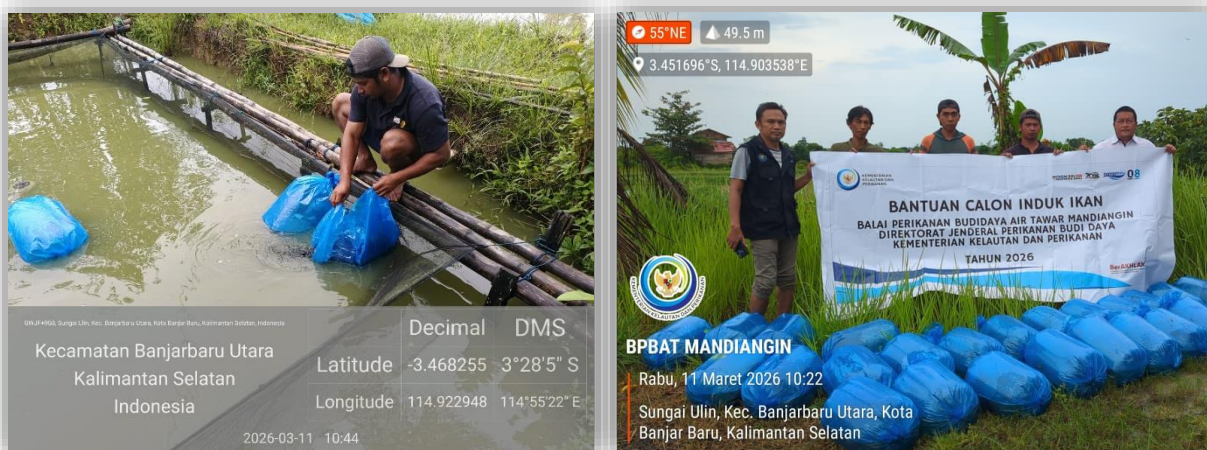
Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penyaluran calon induk unggul ikan air tawar ke masyarakat periode triwulan 1 2026, dilaksanakan pada bulan maret di dua lokasi. Masing-masing lokasi menerima bantuan dua paket calon induk nila atau sebanyak 800 ekor.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini adalah: 1) belum banyaknya Unit Pembenihan Rakyat (UPR) / pembudidaya yang mengusulkan bantuan calon induk. Salah satu penyebab hal ini karena masih sedikitnya pembudidaya yang berkecimpung di kegiatan pembenihan ikan atau lebih banyaknya pembudidaya di bidang pembesaran; 2) Diperlukan proses tahapan untuk mencetak atau menyiapkan calon induk.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan antara lain: 1) Melaksanakan sosialisasi program bantuan calon induk kepada pembudidaya/ Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan kepada penyuluh perikanan maupun Dinas Perikanan terkait; 2) Melaksanakan pemeliharaan untuk mencetak/menyiapkan calon induk dengan menerapkan SOP. Dengan upaya tersebut, diharapkan realisasi pada triwulan selanjutnya dapat meningkat sehingga target tahunan dapat tercapai secara optimal.

Rencana aksi untuk periode selanjutnya mencakup pengoptimalan calon induk unggul yang akan disalurkan ke masyarakat. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan penyuluh dan dinas perikanan terkait kelengkapan dokumen administrasi pengajuan bantuan calon induk, lahan yang dimiliki calon penerima bantuan, serta titik distribusi terdekat dengan lokasi penerima bantuan.

Gambar berikut mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan dalam rangka pengiriman bantuan calon induk ikan kepada kelompok pembudidaya di wilayah kerja BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026. Kegiatan ini mencerminkan komitmen UPT dalam mendukung penguatan kapasitas pembudidaya melalui penyediaan calon induk unggul yang berkualitas.



Gambar 10. Aktivitas Pengiriman Bantuan Calon Induk Ikan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan pada Triwulan I Tahun 2026

Untuk mendukung IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp359.499.000,00 yang digunakan untuk kegiatan persiapan, operasional produksi calon induk ikan air tawar dan distribusi. Realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini sebesar Rp106.358.900,00 (29,59%).

Dalam rangka mengevaluasi kinerja penyaluran calon induk unggul ikan air tawar kepada masyarakat, dilakukan perbandingan capaian antara BPBAT Mandiangin dengan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) pada tahun 2026. Perbandingan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas penyaluran hasil produksi kepada masyarakat serta posisi kinerja BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki indikator yang sama. Adapun hasil perbandingan capaian penyaluran calon induk unggul ikan air tawar tersebut disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BPBAT Mandiangin tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	4.050	8.485	209,51
BPBAT Mandiangin	1.400	1.600	114,26
BPBAT Sungai Gelam	4.500	4.800	106,67
BPBAT Tatelu	3.700	4.220	114,05

Berdasarkan Tabel 12, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian penyaluran calon induk unggul ikan air tawar yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi mencatat capaian tertinggi dengan persentase sebesar 209,51%, disusul oleh BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu dengan capaian masing-

masing sebesar 114,26% dan 114,05%. Sementara itu, BPBAT Sungai Gelam mencapai realisasi sebesar 106,67%. Capaian BPBAT Mandiangin yang melampaui target menunjukkan kinerja penyaluran yang efektif serta dukungan terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap calon induk unggul ikan air tawar, meskipun secara persentase masih berada di bawah capaian BBPBAT Sukabumi.

IK. 3 Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)

IKU Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) ini mengukur produksi benih ikan air tawar oleh BPBAT Mandiangin untuk penyaluran bantuan kepada unit pembesaran ikan di masyarakat dan untuk operasional di BPBAT Mandiangin. Produksi benih ikan air tawar merupakan salah satu kegiatan strategis dalam mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas hasil budidaya perikanan.

Dalam pelaksanaannya, produksi benih ikan air tawar di UPT BPBAT Mandiangin dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat, pengelolaan induk unggul, serta pengawasan kualitas air dan pakan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan benih yang sehat, berkualitas, dan memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi saat didistribusikan kepada masyarakat. Selain itu, capaian IKU ini juga mencerminkan kinerja unit dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan serta kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas sektor perikanan budidaya. Dengan demikian, optimalisasi produksi benih menjadi faktor penting dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan pembudidaya, serta pengembangan ekonomi berbasis perikanan di daerah. Capaian kegiatan pada IKU ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Capaian IK. 3 “Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.3		Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	1.132.450	800.000	890.629	111,33	78,65	

Berdasarkan tabel diatas, realisasi capaian IKU ini pada triwulan I 2026 ini telah memenuhi target triwulan I yang telah ditetapkan. Realisasi capaian pada triwulan ini adalah sebanyak 890.629 ekor (111,33%) dari target yang ditetapkan untuk triwulan ini sebanyak 800.000 ekor. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2026 yang sebesar 1.132.450 ekor, capaian pada triwulan ini tercapai sebesar 78,65% terhadap

total target tahunan. Capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 karena adanya perbedaan metode perhitungan yang digunakan.

Tabel 14. Realisasi Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026

No.	Komoditas	Satuan	Jumlah Produksi
1.	Benih Ikan Nila	Ekor	216.010
2.	Benih Ikan Lele	Ekor	161.232
3.	Benih Ikan Patin	Ekor	413.775
4.	Benih Ikan Gabus	Ekor	17.400
5.	Benih Ikan Papuyu	Ekor	79.400
6.	Benih Ikan Gurame	Ekor	2.500
7.	Benih Ikan Koi	Ekor	312
Total		Ekor	890.629

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa produksi benih ikan air tawar periode triwulan I tahun 2026 mencapai total sebanyak 890.629 ekor. Produksi tertinggi terdapat pada benih ikan patin sebanyak 413.775 ekor, sedangkan produksi terendah terdapat pada benih ikan koi sebanyak 312 ekor.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini adalah: 1) Adanya kerusakan pada sebagian kolam pendederan. Hal ini menyebabkan terganggunya proses pemeliharaan benih ikan, baik dari sisi kapasitas tampung maupun kualitas lingkungan pemeliharaan; 2) ketersediaan pakan yang belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup benih ikan, serta dapat memperlambat siklus produksi. 3) Belum optimalnya pemanfaatan sarana produksi, sehingga fasilitas yang tersedia belum digunakan secara maksimal dalam mendukung kegiatan produksi benih ikan. Hal ini berdampak pada kurang efisiennya proses produksi, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun output yang dihasilkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan antara lain: 1) Perlu dilakukan rehabilitasi sarana kolam yang mengalami kerusakan secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan mengembalikan fungsi kolam sebagai media pemeliharaan benih yang optimal serta meningkatkan kapasitas produksi; 2) Perlunya percepatan pengadaan pakan benih, agar pertumbuhan benih dapat berlangsung optimal; 3) Mengoptimalkan pemanfaatan kolam pendederan yang

masih dalam kondisi baik sebagai langkah sementara, guna menjaga keberlangsungan kegiatan produksi.

Gambar berikut mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan dalam rangka produksi benih ikan air tawar di wilayah kerja BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026:



Gambar 11. Aktifitas Produksi Benih Ikan Air Tawar Triwulan I Tahun 2026

Untuk mendukung IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp237.572.000,00 yang digunakan untuk kegiatan persiapan, operasional produksi calon induk ikan air tawar dan distribusi. Realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini sebesar Rp11.794.500,00 (4,96%).

Dalam rangka mengevaluasi kinerja penyaluran calon induk unggul ikan air tawar kepada masyarakat, dilakukan perbandingan capaian antara BPBAT Mandiangin dengan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) pada tahun 2026. Perbandingan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas hasil produksi benih ikan air tawar serta posisi kinerja BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki indikator yang sama. Adapun hasil perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar tersebut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BPBAT Mandiangin tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	51.076	249.494	488,48
BPBAT Mandiangin	800.000	890.629	111,33
BPBAT Sungai Gelam	208.000	223.000	107,21
BPBAT Tatelu	95.000	106.756	112,37

Berdasarkan Tabel 15, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian produksi benih ikan air tawar yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi mencatat capaian tertinggi dengan persentase sebesar 488,48%, disusul oleh BPBAT Tatelu dan BPBAT Mandiangin dengan capaian masing-masing sebesar 112,37% dan 111,33%. Sementara itu, BPBAT Sungai Gelam mencapai realisasi sebesar 107,21%. Capaian BPBAT Mandiangin yang melampaui target menunjukkan kinerja produksi benih yang optimal, meskipun secara persentase masih berada di bawah capaian BBPBAT Sukabumi.

IK. 4 Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)

IKU Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor) ini merupakan kegiatan bantuan benih yang disalurkan kepada masyarakat. Capaian diukur berdasarkan jumlah benih yang diterima oleh masyarakat yang mengusulkan dibandingkan dengan target benih yang ditetapkan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Pemberian bantuan didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 81 Tahun 2026 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 311 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Benih Ikan Lingkup UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun Anggaran 2026.

Program bantuan benih ikan adalah salah satu kegiatan prioritas andalan Kementerian Kelautan dan Perikanan, khususnya Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya (DJPB). Benih ikan merupakan faktor penting dalam kegiatan pembudidayaan ikan, dimana pembudidaya ikan kecil masih sangat memerlukan bantuan benih ikan bermutu yang dihasilkan dari induk ikan unggul. Oleh karena itu, DJPB merencanakan kegiatan lanjutan bantuan benih ikan untuk masyarakat sesuai kriteria yang telah ditentukan. Dengan bantuan benih ikan bermutu, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pembudidaya ikan.

Tujuan bantuan benih ikan adalah untuk menstimulus kegiatan budi daya ikan, dapat mendukung peningkatan produksi perikanan budi daya dan untuk menambah stok sumber daya ikan pada suatu perairan umum. Sasaran bantuan benih adalah kelompok penerima bantuan dengan indikator keberhasilan adalah tersalurkannya benih ikan sesuai ketentuan yang berlaku. Benih ikan secara umum harus memenuhi persyaratan sehat, bertubuh normal atau tidak cacat.

Capaian kegiatan pada IKU ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Capaian IK. 4 “Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (ekor)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.4		Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
100	12,48	11.016.756	850.000	980.000	115,29	8,89	

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh Satker BPBAT Mandiangin mencapai 980.000 ekor, yang setara dengan 115,29% dari target Triwulan I 2026. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2026 yang sebesar 11.016.756 ekor, capaian pada triwulan ini tercapai sebesar 8,89% terhadap total target tahunan. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (2025) yang mencatatkan capaian sebesar 100,00%, maka terjadi pertumbuhan kinerja sebesar 0,15%. Walaupun peningkatan ini tergolong kecil, namun menunjukkan adanya konsistensi dalam menjaga dan sedikit meningkatkan jumlah benih yang disalurkan ke masyarakat.

Capaian indikator ini pada triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Realisasi Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor) pada Triwulan I Tahun 2026

Bulan	Nama Kelompok Penerima	Lokasi Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
Januari	Kahayan Mengalir	Rey 7, RT 007, Desa Mentaren, Kecamatan Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau, Prov. Kalimantan Tengah	Papuyu	33.000
	Sumber Rezeki	Jl. Pacitan, Desa Mentaren II, Kecamatan Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau, Prov. Kalimantan Tengah	Papuyu	34.000
	Selaras Alam	Jl. Pacitan, Desa Mentaren II, Kecamatan Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau, Prov. Kalimantan Tengah	Papuyu	33.000
Total Bulan Januari				100.000
Februari	Keramba Pendamai	Jl. Teluk Tiram Darat, gg. Pendamai, RT 09 RW 01, Kel. Telawang, Kec. Banjarmasin	Lele	30.000

Bulan	Nama Kelompok Penerima	Lokasi Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
		Barat, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan		
	Mahataya Bersatu Berkarya	Jl. Jeruk Purut XII No. 6, RT 69, RW 02, Kel. Sungai Andai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	20.000
	Bersama Maju	Jl. Mahligai, Komp. Boga Indah II RT 11 RW 02, Kel. Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	30.000
	Berkah Bersama	Jl. Karang anyar, Kel. Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	40.000
<i>Total Bulan Februari</i>				<i>120.000</i>
Maret	Karya Gambut	RT 004, Desa Palingkau Asri, Kec. Kapuas Murung, Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah	Patin	50.000
	Karya Gambut	RT 004, Desa Palingkau Asri, Kec. Kapuas Murung, Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah	Nila	25.000
	Mekar Baru	Desa Mekar Sekuntum, Kecamatan Tebas, Kab. Sambas, Prov. Kalimantan Barat	Patin	30.000
	Mekar Baru	Desa Mekar Sekuntum, Kecamatan Tebas, Kab. Sambas, Prov. Kalimantan Barat	Lele	30.000
	Queen Sukses Mandiri	Jl. Belitung Darat, gg H Sabri RT 11, Kel. Kuin Cerucuk, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan	Papuyu	50.000
	Anugerah Ilahi	RT 01, Kel. Lok Suga, Kec. Haur Gading, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	90.000
	Ruhui Rahayu	RT/RW 002/001, Desa Kayu Abang, Kec. Angkinang, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	20.000
	Berkah Bersama	RT/RW 004/002, Desa Taniran Kubah, Kec. Angkinang, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	20.000
	Bekarung Jaya	RT/RW 002/001, Desa Taniran Selatan, Kec. Angkinang, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	10.000
	Sumber Pulau Besar	Jl Seranggan, Desa Asem, Kec. Sungai Raya, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	30.000

Bulan	Nama Kelompok Penerima	Lokasi Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
	Berkah Lauk Palingkau	RT 003, Desa Palingkau, Kec. Bakumpai, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	10.000
	Mandiri Bersama	RT 001, Desa Sungai Lirik, Kec. Bakumpai, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	15.000
	Rakat Bersaudara	Jl. Atak Imberansyah, RT 10, RW 04, Desa Lepas, Kec. Bakumpai, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	15.000
	Arwana	Jl. Atak Imberansyah, RT 10, RW 04, Desa Lepas, Kec. Bakumpai, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	15.000
	Sandang Sasama	Jl. Atak Imberansyah, RT 10, RW 04, Desa Lepas, Kec. Bakumpai, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	20.000
	Maju Bersama Keluarga	Desa Sungai Buluh, Kec. Labuan Amas Utara, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	50.000
	Sehaq Jaya	Dusun Asong Palah, Desa Aur Sampuk, Kec. Sengah Temila, Kab. Landak, Prov. Kalimantan Selatan	Nila	150.000
	Sehaq Jaya	Dusun Asong Palah, Desa Aur Sampuk, Kec. Sengah Temila, Kab. Landak, Prov. Kalimantan Selatan	Patin	50.000
	Karya Ibu	Desa Sido Mulyo, Kec. Tamban Catur, Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	30.000
	Muda Berjaya	Desa Sido Mulyo, Kec. Tamban Catur, Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Selatan	Lele	30.000
	Bangkit Menuju Sukses	Jl. Antasan Kecil Timur Dalam, RT 021, RW 002, Kel. Antasan Kecil Timur, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin	Gabus	20.000
<i>Total Bulan Maret</i>				<i>760.000</i>
Total Triwulan I				980.000

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya telah dilaksanakan koordinasi dan komunikasi lebih intensif dengan penyuluh perikanan, dinas perikanan dan kelompok penerima bantuan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pencapaian IKU ini diantaranya :
 1) optimalisasi persiapan teknis dan administrasi sebelum pelaksanaan distribusi benih, guna memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh ; 2) pelaksanaan produksi benih ikan air tawar sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk menjamin kualitas dan kuantitas benih yang dihasilkan; dan 3) penguatan koordinasi

secara intensif dalam rangka pendistribusian benih dengan penyuluh perikanan sebagai pendamping kegiatan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) serta Dinas Perikanan setempat.

Faktor pendorong internal keberhasilan IKU ini berupa: 1) penerapan SPO teknis yang baik pada produksi benih di BPBAT Mandiangin; 2) suplai air yang memadai dari sumber air di Mandiangin untuk kegiatan produksi benih ikan patin, lele, dan ikan lokal lainnya serta sumber air dari saluran irigasi, terutama untuk produksi benih ikan nila; dan 3) penerapan SIMITA (Sistem Pembenihan Ikan Tanpa Artemia) pada produksi benih ikan.

Faktor pendorong eksternal keberhasilan IKU ini adalah kesiapan calon penerima bantuan dalam memenuhi persyaratan teknis dan administrasi di wilayah kerja serta kesiapan lahan pada penerima bantuan benih di wilayah kerja dan koordinasi yang baik dengan penyuluh perikanan setempat serta Dinas Perikanan.

Salah satu kendala *signifikan* yang dihadapi dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ketidakmaksimalan dalam identifikasi lokasi penerima bantuan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan benih ikan air tawar dapat disalurkan kepada kelompok pembudidaya yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan dalam proses identifikasi lokasi penerima bantuan agar distribusi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan tepat sasaran di masa mendatang.

Rencana aksi untuk periode berikutnya meliputi peningkatan intensitas koordinasi dengan tim pelaksana distribusi benih, tenaga penyuluh, kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) penerima bantuan, serta Dinas Perikanan setempat. Upaya ini ditujukan untuk memastikan proses penyaluran bantuan benih dapat berlangsung secara tertib, efisien, dan tepat sasaran, sehingga memberikan manfaat optimal bagi para pembudidaya ikan.

Berikut gambar aktifitas produksi benih dan pengiriman bantuan benih ikan kepada kelompok pembudidaya ikan di wilayah kerja BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026.



Gambar 12. Benih Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2026

Untuk mendukung IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.601.281.000,00 yang digunakan untuk kegiatan persiapan, operasional produksi benih ikan air tawar dan distribusi. Realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini sebesar Rp559.442.730 (21,51%).

Dalam rangka memberikan gambaran kinerja penyaluran benih ikan air tawar kepada masyarakat, dilakukan perbandingan capaian tahun 2026 antara BPBAT Mandiangin dengan satuan kerja sejenis di lingkungan DJPB. Perbandingan ini disusun berdasarkan target dan realisasi penyaluran benih ikan air tawar yang telah ditetapkan pada masing-masing satuan kerja, sehingga dapat menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan serta posisi capaian BPBAT Mandiangin dibandingkan satker lainnya.

Tabel 18. Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	1.400.000	1.637.500	116,96
BPBAT Mandiangin	850.000	980.000	115,29
BPBAT Sungai Gelam	940.000	951.000	101,17
BPBAT Tatelu	800.000	929.150	116,14

Berdasarkan Tabel 18, seluruh satuan kerja sejenis di lingkungan DJPB menunjukkan capaian realisasi yang melampaui target tahunan. Capaian tertinggi ditunjukkan oleh BBPBAT Sukabumi dengan realisasi sebesar 1.637.500 ekor atau 116,96% dari target yang ditetapkan. Sementara itu, BPBAT Tatelu juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian 116,14%. Di sisi lain, BPBAT Sungai Gelam meskipun mencatat capaian terendah dibandingkan satker lainnya, tetap berhasil melampaui target dengan persentase sebesar 101,17%. Sementara itu, BPBAT Mandiangin berhasil merealisasikan penyaluran benih ikan air tawar sebanyak 980.000

ekor atau 115,29% dari target, yang menunjukkan kinerja penyaluran benih berjalan optimal dan berkontribusi positif dalam pemenuhan kebutuhan benih ikan air tawar bagi masyarakat.

IK. 5 Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)

IKU Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel) ini mengukur jumlah sampel penyakit ikan air tawar yang diuji dan pelaksanaan pengujian nutrisi terhadap sampel pakan/bahan baku pakan ikan sepanjang periode pelaporan. Capaian tersebut diharapkan dapat mencerminkan efektivitas pelaksanaan pelayanan laboratorium sekaligus kontribusinya terhadap pengendalian penyakit dan peningkatan produktivitas budidaya perikanan di wilayah kerja BPBAT Mandiangin.

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan BPBAT Mandiangin telah melaksanakan pengujian terhadap sejumlah sampel penyakit ikan air tawar dan pengujian nutrisi sebagai bagian dari pelayanan laboratorium kepada pengguna internal maupun eksternal. Pengujian ini mencakup berbagai parameter yang berkaitan dengan kesehatan ikan dan kondisi lingkungan budidaya, seperti uji kualitas air, mikrobiologi, patologi, dan biologi molekuler. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi penyakit secara dini, tetapi juga untuk mendukung program pengawasan dan peningkatan mutu budidaya ikan air tawar secara menyeluruh. Sedangkan parameter uji nutrisi pakan meliputi kadar protein, lemak, serat kasar, abu, dan kadar air. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelayanan laboratorium yang mendukung efektivitas program pakan mandiri serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya.

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Capaian IK. 5 “Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.5		Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
134,91	33,89	615	138	248	179,71	40,33	0,33

Berdasarkan tabel tersebut, pada Triwulan I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan pengujian sampel penyakit ikan air tawar dalam rangka pelayanan laboratorium menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Dari target triwulan sebanyak 138 sampel, telah direalisasikan sebanyak 248 sampel, atau 179,71% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan kinerja yang melampaui ekspektasi, yang mengindikasikan meningkatnya permintaan layanan atau efektivitas pelaksanaan kegiatan laboratorium di Satker BPBAT Mandiangin. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2025, yaitu sebesar 134,91% dari target triwulan, maka terdapat kenaikan sebesar 0,33% pada capaian tahun 2026. Kenaikan capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara optimal.

Kegiatan layanan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan yaitu melalui pengujian sampel di Laboratorium Penguji BPBAT Mandiangin dengan beberapa parameter uji antara lain kualitas air, patologi, mikrobiologi dan biologi molekuler serta proksimat yang dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Kerja Metode yang telah ditetapkan oleh Laboratorium. Sampel uji berupa air, ikan/udang, pakan maupun bahan pakan yang merupakan sampel dari internal Balai melalui kegiatan monitoring aktif maupun dari eksternal seperti dari Dinas Kabupaten/propinsi yang membidangi perikanan, mahasiswa ataupun dari pembudidaya.

Namun demikian untuk menjaga akurasi dan konsistensi hasil pengujian maka diperlukan kalibrasi terhadap alat pengujian. Kalibrasi peralatan uji dilakukan dengan membandingkan alat dengan standar atau tolak ukur yang terhubung dengan standar nasional maupun internasional. Kalibrasi peralatan perlu dilakukan secara periodik, sesuai dengan persyaratan standar atau spesifikasi teknis yang berlaku. Disamping itu masih adanya kendala tidak stabilnya daya listrik di ruang pengujian proksimat yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat pengujian sehingga dapat menyebabkan

pengujian tidak berjalan secara optimal, terutama sangat berpengaruh pada alat pengujian untuk parameter kadar serat.

Adapun capaian sampel yang telah diuji pada triwulan I tahun 2026 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Capaian Persentase "Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)" pada Triwulan I Tahun 2026

Bulan	Jumlah Sampel			Total (sampel)	Target (sampel)	Capaian (%)
	Eksternal	Internal	Jumlah			
Januari	30	17	47	47	615	7,64
Februari	23	77	100	147	615	23,90
Maret	64	37	101	248	615	40,33
Total Capaian						40,33

Faktor pendorong keberhasilan pencapaian IKU ini salah satunya adalah adanya kontribusi sampel internal balai serta sampel eksternal dari pelanggan. Tingginya jumlah sampel eksternal, yang mencapai hampir separuh dari total capaian pada triwulan I, mencerminkan meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap layanan pengujian Laboratorium BPBAT Mandiangin. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kepercayaan tersebut, laboratorium telah melakukan upaya perpanjangan masa akreditasi KAN sebagai laboratorium terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017. Berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional Nomor 1756b/2/SHA/02/02/2006 tanggal 27 Februari 2026, Laboratorium Penguji BPBAT Mandiangin dinyatakan kembali memperoleh sertifikat akreditasi sebagai laboratorium penguji yang berlaku hingga tahun 2031. Hal ini menunjukkan adanya dukungan manajerial dan teknis yang kuat dalam rangka menjamin mutu pelayanan laboratorium.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi periode pelaporan sebelumnya telah dilakukan kaji ulang manajemen laboratorium penguji BPBAT Mandiangin sebagai komitmen bersama dalam menjaga akreditasi laboratorium. Selain itu, telah dilakukan juga validasi metode pengujian logam berat pada sampel air sebagai salah satu bentuk jaminan mutu hasil pengujian laboratorium BPBAT Mandiangin serta pengecekan antara uji kinerja peralatan uji laboratorium untuk menjamin hasil pengujian yang dihasilkan tetap akurat sebelum adanya jadwal kalibrasi.

Kendala pencapaian IKU ini adalah listrik pada ruang pengujian proksimat tidak stabil, adanya kerusakan pada alat pengujian kadar serat (*hot plate*), serta belum

dilaksanakannya kalibrasi peralatan pengujian untuk menjaga akurasi dan konsistensi hasil pengujian.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan yaitu pemasangan stabilizer pada ruang pengujian proksimat, perawatan alat (*hot plate*) agar pengujian kadar serat dapat lebih optimal, serta dilakukan kalibrasi pada peralatan uji.

Berikut gambar aktifitas kegiatan pengujian sampel ikan air tawar dan pakan ikan pada triwulan I tahun 2026:



Gambar 13. Kegiatan pengujian Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan pada Triwulan I Tahun 2026

IKU ini didukung oleh anggaran sebesar Rp164.550.000,00, yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional pengujian sampel pakan. Sampai dengan akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp5.228.100,00, atau sebesar 3,18% dari total anggaran yang tersedia.

Dalam rangka menilai kinerja pelaksanaan kegiatan pengujian sampel ikan air tawar dan pakan ikan pada tahun operasional 2026, dilakukan perbandingan jumlah sampel yang diuji antara BPBAT Mandiangin dan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran capaian kinerja pengujian sampel serta posisi BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki indikator yang sama. Adapun hasil perbandingan capaian tersebut disajikan pada Tabel 18.

Tabel 21. Perbandingan Sampel Surveilans AMR yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	50,00	157,00	314,00
BPBAT Mandiangin	138,00	248,00	179,71
BPBAT Sungai Gelam	109,00	347,00	318,35
BPBAT Tatelu	95,00	103,00	108,42

Berdasarkan Tabel 21, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian pengujian sampel yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sungai Gelam mencatat capaian tertinggi dengan persentase sebesar 318,35%, diikuti oleh BPBAT Sukabumi sebesar 314,00%. BPBAT Tatelu mencatat capaian terendah, namun sudah melebihi target dengan persentase sebesar 108,42%. Sementara itu, BPBAT Mandiangin mencapai realisasi sebesar 179,71%, yang menunjukkan bahwa target pengujian sampel ikan air tawar dan pakan ikan telah terlampaui secara signifikan.

IK. 6 Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)

IKU Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit) ini mengukur jumlah peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan dalam rangka pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan. IKU ini mengukur jumlah unit peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang berhasil disediakan oleh Satker BPBAT Mandiangin dalam periode tertentu. Pengukuran dilakukan berdasarkan total unit peralatan yang tersedia dan dapat difungsikan untuk mendukung kegiatan pengujian.

Peralatan laboratorium yang berkualitas baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki tingkat ketelitian dan akurasi yang tinggi, berfungsi dengan baik sesuai standar operasional, serta terkalibrasi secara berkala. Selain itu, peralatan yang digunakan harus sesuai dengan jenis pengujian yang dilakukan dan mampu menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mendukung kegiatan pengujian penyakit ikan dan kualitas lingkungan, diperlukan ketersediaan peralatan laboratorium yang memadai dalam jumlah unit yang cukup. Peralatan tersebut meliputi berbagai instrumen yang digunakan dalam analisis parameter uji, baik untuk pemeriksaan penyakit ikan maupun pengujian kualitas air dan lingkungan. Dengan tersedianya peralatan yang lengkap dan dalam kondisi baik, proses pengujian dapat dilakukan secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Berikut dibawah ini capaian jumlah peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin sampai dengan periode triwulan I tahun 2026.

Tabel 22. Capaian IK. 6 “Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut					
IK.6		Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)					
2024		2025			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	1	-	-	-	-	

**IKU dihitung tahunan*

Pada tahun 2026, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini adalah sebanyak 1 unit. Namun, hingga akhir Triwulan I Tahun 2026, belum terdapat realisasi capaian yang tercatat. Hal ini disebabkan karena IKU ini bersifat tahunan, sehingga evaluasi kinerjanya baru dapat dilakukan pada akhir tahun berjalan. Ketiadaan data capaian juga menyebabkan tidak dapat dihitungnya persentase capaian terhadap target tahunan. Selain itu, tidak tersedia data capaian pada tahun 2025 karena IKU ini baru dibentuk ditahun 2026, sehingga persentase pertumbuhan antara tahun 2025 dan 2026 juga tidak dapat dianalisis pada saat ini.

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini adalah adanya peralatan uji laboratorium yang rusak sehingga peralatan uji yang diperlukan tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Selain itu belum adanya informasi laboratorium penyelenggara uji profisiensi dan belum adanya informasi biaya kalibrasi peralatan pengujian.

Rekomendasi yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini pada triwulan selanjutnya yakni perlu dilakukan identifikasi dan inventarisasi kembali kebutuhan peralatan laboratorium yang lebih penting untuk mendukung layanan laboratorium pengujian yang terakreditasi, kemudian mengusulkan kembali untuk dilakukan revisi DIPA. Selain itu, perlu dilakukan survei atau mencari informasi terkait laboratorium penyelenggara uji profisiensi tahun 2026 yang objek ujinya masuk dalam ruang lingkup yang terakreditasi di lab BPBAT Mandiangin, serta perlu dilakukan survei biaya kalibrasi peralatan.

Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini sebesar Rp84.000.000,00 yang diperuntukkan bagi kegiatan pengadaan peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan BPBAT Mandiangin. Hingga akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran untuk IKU ini belum terealisasi.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 6 yaitu Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK. 7 Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)

IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel) bertujuan mengevaluasi kondisi kesehatan ikan dan kualitas lingkungan perairannya serta mengetahui perkembangan penyebaran dari penyakit yang terjadi sebelumnya. Selain itu untuk menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan strategi pengendalian penyakit, dan perbaikan program surveilan/monitoring di wilayah sentra budidaya ikan air tawar.

Sebagaimana diketahui salah satu kendala dalam peningkatan produksi perikanan budidaya adalah serangan penyakit. Organisme penyebab penyakit dapat berupa jamur, parasit, bakteri maupun virus atau organisme lainnya yang dapat menyerang semua jenis ikan dari berbagai ukuran pada berbagai media pemeliharaan dengan tingkat serangan dari ringan sampai ke tingkat massal, dan bahkan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28 tahun 2021 ada beberapa jenis penyakit ikan yang dapat berpotensi menjadi wabah, selain itu yang tidak kalah penting adalah permasalahan lingkungan dan kualitas air sebagai media pemeliharaan pada budidaya perikanan. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian khusus agar permasalahan tersebut tidak mengancam produksi perikanan yang berkelanjutan. Terkait dengan kesehatan ikan dan lingkungan tersebut maka diperlukan kegiatan monitoring dimana hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya pengendalian penyakit ikan. Oleh karena itu telah dilakukan kegiatan monitoring penyakit ikan air tawar di lokasi budidaya di wilayah kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin.

Berikut dibawah ini capaian jumlah sampel monitoring penyakit ikan air tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin sampai dengan periode triwulan I tahun 2026:

Tabel 23. Capaian IK. 7 “Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.7		Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	60	5	23	460	38,33	

Berdasarkan tabel tersebut, pada Triwulan I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan pengujian sampel monitoring penyakit ikan air tawar menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Dari target triwulan sebanyak 5 sampel, telah direalisasikan sebanyak 23 sampel, atau 460,00% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan kinerja yang melampaui ekspektasi, yang mengindikasikan meningkatnya permintaan layanan atau efektivitas pelaksanaan kegiatan laboratorium di Satker BPBAT Mandiangin. Secara kumulatif, capaian terhadap target tahunan sebesar 60 sampel telah mencapai 38,33% hanya dalam Triwulan I, yang menandakan bahwa kegiatan ini berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target tahunan jika tren kinerja dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada triwulan-triwulan berikutnya. Tidak tersedia data capaian pada tahun 2025 karena IKU ini baru dibentuk ditahun 2026, sehingga persentase pertumbuhan antara tahun 2025 dan 2026 juga tidak dapat dianalisis pada saat ini.

Adapun capaian sampel yang telah diuji pada triwulan I tahun 2025 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Capaian Persentase “Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026

Bulan	Capaian (Sampel)	Total (Sampel)	Target (Sampel)	Capaian (%)	Lokasi Monitoring
Januari	6	6	60	10	Banjar, Barito Kuala
Pebruari	14	20	60	33,33	Banjar, Bamjarbaru
Maret	3	23	60	38,33	Banjar
Total Capaian (%)				38,33	

Pada triwulan 1 capaian sampel monitoring penyakit ikan air tawar yaitu 23 sampel. Semua sampel didapatkan dari monitoring aktif sesuai dengan surat dinas Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomer B.305/DJPB.2/PB.230/I/2026 tanggal 26 Januari 2026 perihal rencana monitoring penyakit ikan tahun 2026, yang didalamnya

memuat tentang target sampel, target penyakit ikan dan metode monitoring penyakit ikan yang digunakan untuk masing-masing UPT Dirjen Perikanan Budidaya.

Monitoring aktif merupakan pengamatan atau pemantauan dengan cara langsung melakukan peninjauan dan pengamatan di lapangan atau lokasi pembudidayaan disertai dengan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan seperti pengambilan sampel, pemeriksaan kualitas air dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Untuk lokasi kegiatan monitoring diutamakan pada daerah yang banyak terdapat kegiatan budidaya ikan dan rentan terhadap serangan penyakit ikan, yaitu : Unit Pembenihan Rakyat, pembudidayaan di Karamba, kolam pendederan dan kolam pembesaran serta area perairan umum. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan pada populasi secara selektif yang menunjukkan tanda-tanda klinis terserang penyakit ikan, sesuai dengan hasil informasi / data yang telah ada. Apabila tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda klinis pengambilan sampel dilakukan secara acak, kemudian dilakukan pengujian di laboratorium.

Pengujian yang dilakukan di laboratorium meliputi pengujian parasitologi, mikrobiologi dan virologi sesuai dengan target penyakit yang telah ditetapkan oleh Dirjen Perikanan Budidaya. Berdasarkan hasil kegiatan monitoring kesehatan ikan yang dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2026 di beberapa lokasi budidaya di Provinsi Kalimantan Selatan, secara umum kondisi kesehatan ikan menunjukkan variasi, mulai dari kondisi normal tanpa gejala klinis dan tanpa kematian hingga kejadian kematian massal dengan tingkat mortalitas tinggi.

Selain itu ditemukan beberapa jenis parasit dan bakteri dalam tingkat rendah yang masih dapat ditoleransi, namun ditemukan pula kasus infeksi campuran (parasit, bakteri, dan virus) yang berpotensi menimbulkan wabah apabila tidak segera ditangani dengan baik. Hasil monitoring penyakit ikan air tawar yang dilaksanakan oleh BPBAT Mandiangin selama triwulan 1 tahun 2026 selengkapnya pada lampiran 1, hasil kegiatan monitoring penyakit ini juga telah dilaporkan secara rutin setiap bulannya ke direktorat jenderal perikanan budidaya secara online melalui laman <https://impikan.kkp.go.id/ssmpi>. Hasil monitoring menunjukkan bahwa keberhasilan budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara tiga faktor utama, yaitu kondisi lingkungan (kualitas air), keberadaan patogen, dan daya tahan tubuh ikan.

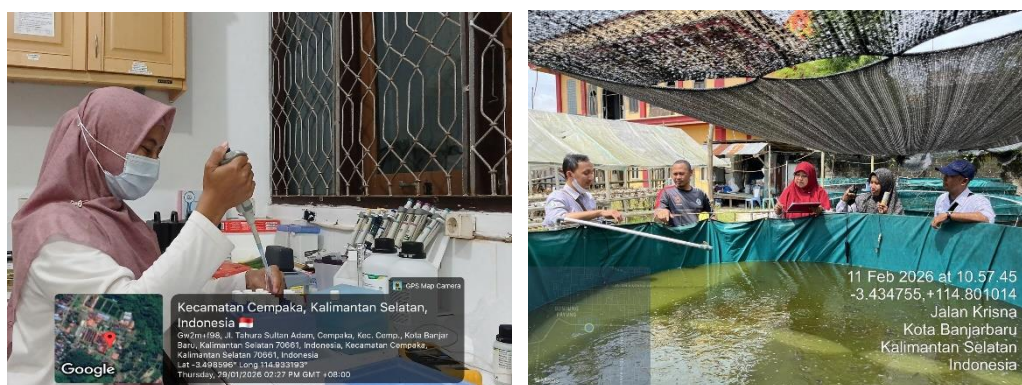
Ketidakseimbangan salah satu faktor tersebut dapat memicu timbulnya penyakit bahkan kematian massal. Dengan demikian, kegiatan monitoring ini menjadi penting sebagai langkah deteksi dini terhadap potensi penyakit ikan, sehingga tindakan pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan secara cepat dan tepat guna meminimalisir kerugian pada sektor budidaya perikanan.

Kendala pencapaian IKU ini adalah: 1) Masih ada petugas monitoring yang belum mengetahui target penyakit ikan air tawar sesuai yang ditetapkan DJPB; 2) Selain itu, masih adanya data sampel monitoring pasif yang dimasukkan dalam laporan

pelaksanaan kegiatan monitoring penyakit ikan air tawar; 3) Adanya kerusakan pada alat pendukung monitoring (pHmeter).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan yaitu: 1) Perlu dilakukan sosialisasi internal terhadap petugas yang melakukan monitoring sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan sampel; 2) Perlu juga dilakukan sosialisasi internal terhadap petugas bagian pelaporan bahwa capaian sampel monitoring penyakit ikan merupakan hasil dari kegiatan monitoring aktif; 3) Perlu dilakukan perawatan alat atau penyediaan alat pendukung (pHmeter) agar kegiatan monitoring dapat berjalan dengan baik dan data lapangan yang didapat lebih komprehensif.

Berikut gambar aktifitas kegiatan pengujian sampel monitoring penyakit ikan air tawar yang diuji satker BPBAT Mandiangin (sampel) pada triwulan I tahun 2026:



Gambar 14. Kegiatan pengujian Sampel Monitoring Ikan Air Tawar pada Triwulan I Tahun 2026

IKU ini didukung oleh anggaran sebesar Rp77.130.000,00, yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional pengujian sampel pakan. Sampai dengan akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp1.540.000,00, atau sebesar 2,00% dari total anggaran yang tersedia.

Dalam rangka menilai kinerja pelaksanaan kegiatan pengujian sampel monitoring ikan air tawar pada tahun operasional 2026, dilakukan perbandingan jumlah sampel monitoring ikan yang diuji antara BPBAT Mandiangin dan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran capaian kinerja pengujian sampel monitoring ikan serta posisi BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki indikator yang sama. Adapun hasil perbandingan capaian tersebut disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Perbandingan Sampel Monitoring Ikan Air Tawar yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	30,00	60,00	300,00
BPBAT Mandiangin	5,00	23,00	460,00
BPBAT Sungai Gelam	15,00	74,00	493,33
BPBAT Tatelu	6,00	27,00	450,00

Berdasarkan Tabel 25, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian pengujian sampel monitoring ikan air tawar yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi merealisasikan 60 sampel atau mencapai 300,00%. BPBAT Mandiangin mencatat realisasi sebesar 23 sampel atau mencapai 460,00%. Sementara itu, BPBAT Sungai Gelam memperoleh capaian tertinggi dengan realisasi 74 sampel atau sebesar 493,33%. Adapun BPBAT Tatelu juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi 27 sampel atau mencapai 450,00%. Capaian BPBAT Mandiangin sudah sangat baik, dengan capaian jauh lebih tinggi dari pada target. Secara umum, tingginya capaian tersebut mengindikasikan adanya optimalisasi pelaksanaan kegiatan monitoring serta komitmen yang kuat. Hal ini juga mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mampu melampaui target yang telah ditetapkan, walaupun hasilnya tidak lebih tinggi dari pada BPBAT Sungai Gelam.

IK. 8 Sampel Surveilan AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)

IKU Sampel Surveilan AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel) merupakan jumlah sampel air pengujian AMR yang berasal dari internal/eksternal BPBAT Mandiangin yang telah dilakukan pengujian atau pemeriksaan oleh Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan BPBAT Mandiangin. Jumlah sampel ikan yang dilakukan pengujian resistansi antimikroba oleh BPBAT Mandiangin untuk mengetahui tingkat resistansi mikroba akibat penggunaan antimikroba. Semakin kecil tingkat resistansi mikrobanya, semakin bagus pengendalian resistansi antimikrobanya.

Sebagai implementasi lebih lanjut, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 77 Tahun 2026 tentang Rencana Surveilan Resistensi Antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR) Tahun 2026. Keputusan ini memuat secara rinci aspek teknis pelaksanaan surveilan, termasuk lokasi sampling, target sampel, jenis komoditas budidaya yang disurvei, jenis bakteri yang menjadi target uji, serta kelompok antimikroba yang menjadi sasaran. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya diberi mandat untuk melakukan pengujian laboratorium guna mengidentifikasi tingkat resistensi mikroba terhadap antimikroba yang digunakan dalam kegiatan budidaya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan terkini terkait tingkat resistensi mikroba, sebagai dasar dalam menyusun kebijakan pengendalian penggunaan antimikroba yang lebih efektif. Tingkat resistensi yang rendah menunjukkan efektivitas dari strategi pengendalian yang telah diterapkan, sekaligus mencerminkan kualitas manajemen kesehatan ikan yang baik

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Capaian IKU. 8 “ Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut					
IK.8		Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)					
2024		2025			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
100,00	21.05	155	10	19	190,00	12,26	

Berdasarkan tabel tersebut, pada Triwulan I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan pengujian Sampel Surveilans AMR menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Dari target triwulan sebanyak 10 sampel, telah direalisasikan sebanyak 19 sampel, atau 190,00% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan kinerja yang melampaui ekspektasi, yang mengindikasikan meningkatnya jumlah sampel Surveilans AMR yang diuji di Satker BPBAT Mandiangin. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2025, yaitu sebesar 100,00% dari target triwulan, maka terdapat kenaikan sebesar 0,90% pada capaian tahun 2026. Kenaikan capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara optimal. Capaian ini juga mencerminkan bahwa pelaksanaan program berada pada jalur yang tepat dan memberikan ruang yang cukup untuk menyelesaikan sisa target sepanjang sisa tahun anggaran.

Pencapaian jumlah sampel antimicrobial resistance (AMR) yang diuji di laboratorium pengujian BPBAT Mandiangin pada triwulan 1 tahun 2026 dapat dilaksanakan dengan baik sehingga pencapaian IKU ini dapat terpenuhi sesuai target. Pada triwulan 1 juga telah dilaksanakan tindak lanjut dari rekomendasi triwulan sebelumnya dengan melaksanakan penanganan sampel pengujian AMR sesuai pedoman surveilans yang telah ditetapkan oleh direktorat jendral perikanan budidaya, selain itu sanitasi ruang pengujian mikrobiologi telah dilaksanakan secara rutin bertujuan untuk menghindari terjadinya kontaminasi silang pada saat pengujian sampel AMR di laboratorium.

Adapun capaian sampel yang telah diuji sampai dengan triwulan I tahun 2026 ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Capaian Sampel Pengujian AMR pada Triwulan I Tahun 2026

Bulan	Capaian (sampel)	Total (sampel)	Target (sampel)	Capaian (%)
Januari	6	6	155	3,87
Pebruari	10	16	155	10,32
Maret	3	19	155	12,26
Total capaian				12,26

Pada triwulan 1 capaian sampel survailen AMR yaitu 19 sampel. Setelah dilakukan pengujian identifikasi bakteri target yaitu *Aeromonas hydrophila* didapatkan sebanyak 4 sampel teridentifikasi positif *Aeromonas hydrophila*. Kemudian dilanjutkan pengujian Kepekaan Antimikroba sesuai prosedur yang ditetapkan pada Kepdirjen Perikanan Budidaya no 61 tahun 2025 tentang Pedoman Teknis Surveilans Resistensi Antimikroba pada Perikanan Budidaya. Pada Pedoman tersebut juga menyebutkan Interpretasi hasil uji kepekaan antimikroba berdasarkan zona hambat yang terbentuk.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh 4 sampel positif *Aeromonas hydrophila* yang kemudian dilanjutkan dengan uji kepekaan antimikroba (AST) terhadap antibiotik enrofloksasin, tetrasiklin, dan oksitetrasiklin. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar isolat termasuk dalam kategori Wild Type (WT) terhadap ketiga antibiotik yang diuji. Namun demikian, terdapat 1 isolat *Aeromonas hydrophila* yang berasal dari komoditas ikan nila yang menunjukkan hasil Non Wild Type (NWT) terhadap antibiotik enrofloksasin, yang mengindikasikan adanya potensi penurunan kepekaan atau resistensi terhadap antibiotik tersebut. Sementara itu, seluruh isolat menunjukkan kategori Wild Type (WT) terhadap antibiotik tetrasiklin dan oksitetrasiklin.

Isolat bakteri yang termasuk dalam kategori Wild Type (WT) merupakan isolat yang tidak menunjukkan adanya mekanisme resistensi yang terdeteksi, sehingga masih memiliki kepekaan alami terhadap antibiotik yang diuji. Sebaliknya, isolat yang termasuk dalam kategori NonWild Type (NWT) diduga telah memiliki mekanisme resistensi terhadap antibiotik, meskipun kondisi tersebut tidak selalu berimplikasi langsung terhadap kegagalan terapi secara klinis.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi periode sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan: 1) Tahapan penanganan sampel pengujian AMR sesuai dengan pedoman surveillan resistensi antimikroba di DJPB; 2) Sanitasi ruang pengujian mikrobiologi; 3) Pengecekan antara/uji kinerja peralatan pengujian di bidang mikrobiologi untuk memastikan peralatan uji tetap bekerja dengan baik sebelum dilakukan kalibrasi.

Kendala dalam pemenuhan capaian IKU ini yaitu: 1) Lokasi surveilan Antimicrobial Resistance (AMR) belum ditetapkan; 2) Lokasi kegiatan surveilan Antimicrobial Resistance (AMR) yang dilaksanakan baru mencakup propinsi Kalimantan Selatan; 3) Belum dilakukan kalibrasi peralatan pengujian mikrobiologi.

Rekomendasi dari kendala tersebut yaitu: 1) Perlu mengusulkan lokasi surveilan AMR kepada penanggungjawab surveilan AMR di dirjen Perikanan Budidaya; 2) Perlu dilakukan surveilan AMR di propinsi Kalimantan Tengah sesuai dengan Kepdirjen Perikanan Budidaya no 77 tahun 2026 (Lokasi surveilan AMR Kalsel dan kalteng); 3) Perlu dilakukan kalibrasi pada peralatan uji mikrobiologi untuk memperkuat validitas data pengujian.

Berikut foto-foto kegiatan pengujian sampel AMR pada Triwulan I Tahun 2026:



Gambar 15. Kegiatan Pengendalian dan Pengujian Antimicrobial Resistance (AMR) (sampel) TW I Tahun 2026

IKU ini didukung oleh anggaran sebesar Rp78.922.000,00, yang dialokasikan untuk kegiatan operasional pengujian sampel AMU/AMR. Sampai dengan akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp1.200.000,00, atau sebesar 1,52% dari total anggaran yang tersedia.

Dalam rangka menilai kinerja pelaksanaan kegiatan pengujian sampel surveilan AMR pada tahun operasional 2026, dilakukan perbandingan jumlah sampel surveilan AMR yang diuji antara BPBAT Mandiangin dan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran capaian kinerja pengujian sampel surveilan AMR serta posisi BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki indikator yang sama. Adapun hasil perbandingan capaian tersebut disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Perbandingan Sampel Surveilan AMR yang diuji dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	40,00	78,00	195,00
BPBAT Mandiangin	10,00	19,00	190,00
BPBAT Sungai Gelam	25,00	69,00	276,00
BPBAT Tatelu	35,00	35,00	100,00

Berdasarkan Tabel 28, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian pengujian sampel surveilan AMR yang memenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sungai Gelam mencatat capaian tertinggi dengan persentase sebesar 276,00%, diikuti oleh BPBAT Sukabumi sebesar 195,00% dan BPBAT Tatelu dengan nilai terendah namun sudah memenuhi target yaitu sebesar 100,00%. Sementara itu, BPBAT Mandiangin mencapai realisasi sebesar 190,00%, yang menunjukkan bahwa target pengujian sampel surveilan AMR telah terlampaui secara signifikan.

IK. 9 Pakan Ikan Air Tawar yang Diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)

Indikator Pakan Ikan Air Tawar yang Diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg) ini memperlihatkan data dan informasi produksi pakan ikan mandiri yang dihasilkan oleh BPBAT Mandiangin guna menyediakan pakan yang berkualitas untuk operasional budidaya ikan yang diproduksi. IKU ini bertujuan untuk mengoptimalkan unit produksi pakan ikan skala medium yang ada di BPBAT Mandiangin untuk memproduksi pakan ikan.

Capaian dari kegiatan ini dihitung melalui banyaknya pakan mandiri yang didistribusikan melalui kegiatan penjualan dan lainnya yang sesuai peruntukan dalam satuan kilogram (kg).

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Capaian IK. 9 “Pakan Ikan Air Tawar yang Diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar					
IK.9		Pakan Ikan Air Tawar yang Diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	28.115	-	-	-	-	

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan Produksi Pakan Mandiri di BPBAT Mandiangin belum menghasilkan output yang dapat dilaporkan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala teknis dan administratif yang masih dalam proses identifikasi dan penanganan oleh tim pelaksana.

Kendala utama yang dihadapi adalah belum terlaksananya proses produksi secara optimal akibat tertundanya pengadaan bahan baku. Penundaan ini merupakan dampak langsung dari proses revisi anggaran yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi belanja dari pemerintah pusat. Akibatnya, pengadaan bahan baku belum dapat direalisasikan pada periode pelaporan ini.

Meskipun belum terdapat capaian produksi, berbagai kegiatan persiapan dan pemeliharaan tetap dilaksanakan guna menjaga kesiapan operasional menjelang pelaksanaan produksi pada triwulan berikutnya. Kegiatan tersebut mencakup pengendalian dan perawatan rutin terhadap unit mesin produksi, pemeliharaan fasilitas penyimpanan bahan baku, serta pengelolaan stok pakan mandiri. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pakan agar tetap layak digunakan saat kegiatan produksi dimulai. Seluruh langkah tersebut merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko yang dirancang untuk mendukung kelancaran dan efisiensi pelaksanaan Produksi Pakan Mandiri pada periode selanjutnya.

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya yaitu telah dilaksanakan distribusi pakan mandiri pada pembudidaya untuk pemenuhan PNBP, telah dilakukan perbaikan fasilitas penyimpanan bahan baku pakan, serta telah dilakukan penggantian inverter kelistrikan mesin pencetak pakan.

Kendala dalam pemenuhan capaian IKU ini yaitu: 1) Belum tersedianya bahan baku pakan mandiri yang menjadi komponen utama dalam proses produksi; 2) Adanya kerusakan pada mesin penepung dan mesin pendingin pakan mandiri; 3) Adanya kerusakan pada spare part mesin pakan mandiri (mesin inverter extruder).

Rekomendasi dari kendala tersebut yaitu: 1) Perlu adanya pemenuhan bahan baku untuk produksi pakan mandiri; 2) Perlu adanya penggantian kain pada mesin penepung serta penggantian karet pada mesin pendingin; 3) Melakukan perbaikan pada mesin inverter extruder

IKU ini didukung oleh total anggaran sebesar Rp309.732.000,00, yang dialokasikan untuk belanja bahan, belanja persediaan barang dalam proses, dan belanja perjalanan dinas biasa. Sampai dengan akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran untuk IKU ini sebesar Rp108.090.835,00.

Dalam rangka mengevaluasi kinerja produksi pakan ikan air tawar pada tahun operasional 2026, dilakukan perbandingan capaian antara UPT BPBAT Mandiangin dengan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Namun, pada triwulan I di IKU ini BPBAT Mandiangin belum menghasilkan capaian, sehingga perbandingan belum dapat dilakukan.

IK. 10 Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)

Indikator Kinerja Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit) adalah jumlah sarana budidaya ikan air tawar yang disalurkan kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sesuai petunjuk teknis dan hasil verifikasi sesuai target jumlah unit sarana yang disalurkan. Sarana budidaya ikan air tawar yang disalurkan kepada kelompok masyarakat berupa bioflok, mesin pakan, sarana UPR.

Penghitungan capaian indikator kegiatan bantuan bioflok ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah paket bantuan sarana budi daya ikan air tawar (bioflok, mesin pakan, dan sarana UPR) yang telah disalurkan sesuai dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) bantuan sarana budi daya ikan air tawar antara BPBAT Mandiangin dengan penerima bantuan dibandingkan dengan jumlah usulan proposal yang disetujui.

Capaian IKU jumlah paket bantuan sarana budi daya ikan air tawar pada triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada berikut:

Tabel 30. Capaian IK. 10 “Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya					
IK.10		Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	43	-	-	-	-	

**IKU dihitung tahunan*

Berdasarkan tabel tersebut, belum terdapat target kegiatan yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2026, sehingga penghitungan capaian akan dilakukan secara kumulatif pada akhir tahun. Persentase capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada periode ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian Triwulan I Tahun 2025 karena terdapat perbedaan jenis bantuan yang disalurkan pada masing-masing tahun.

Pada Triwulan I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan penyaluran sarana budidaya ikan air tawar oleh Satuan Kerja BPBAT Mandiangin masih berada dalam tahap persiapan. Belum terdapat realisasi fisik yang dapat dilaporkan pada periode ini. Berdasarkan target tahunan yang telah ditetapkan, sebanyak 43 unit sarana direncanakan akan disalurkan kepada masyarakat pembudidaya ikan, yang terdiri atas 35 unit sistem bioflok dan 8 unit mesin dan bahan baku pakan mandiri.

Kegiatan penyaluran baru akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya setelah seluruh proses administrasi, verifikasi kelompok calon penerima bantuan, serta pengadaan sarana selesai dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan belum dilaksanakannya distribusi sarana pada triwulan ini, maka capaian Indikator Kinerja masih berada pada posisi nol persen, serupa dengan capaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, berbagai langkah strategis telah dilakukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pada triwulan mendatang. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain meliputi koordinasi dengan penyuluh perikanan dan Dinas Perikanan setempat, verifikasi dan validasi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) calon penerima, serta penyusunan dokumen teknis pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pula pemetaan kebutuhan di lapangan agar penyaluran sarana lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal.

Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko untuk memastikan penyaluran sarana budidaya ikan air tawar dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas produksi masyarakat pembudidaya ikan pada periode selanjutnya.

Tindak lanjut yang telah dilakukan atas rencana aksi pada periode tahun sebelumnya adalah telah dilaksanakan koordinasi dan komunikasi lebih intensif dengan penyuluh perikanan, dinas perikanan dan kelompok penerima bantuan.

Pada Triwulan I Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan sarana budidaya ikan air tawar kepada masyarakat belum dapat direalisasikan karena masih terdapat beberapa kendala yang bersifat administratif dan teknis. Salah satu kendala utama adalah karena belum lengkapnya administrasi proposal dari pengusul bantuan sehingga menyebabkan adanya keterlambatan penyaluran bantuan. Di samping itu, pengadaan sarana belum dapat dilaksanakan karena menunggu kejelasan spesifikasi teknis dan prosedur pengadaan sesuai regulasi yang berlaku. Kendala-kendala tersebut secara keseluruhan menyebabkan belum adanya capaian fisik kegiatan pada periode pelaporan ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Satker BPBAT Mandiangin telah menyiapkan sejumlah strategi penanganan guna mempercepat pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya. Strategi tersebut seperti menjalin komunikasi erat dengan Penyuluh Perikanan atau Dinas Perikanan setempat untuk memastikan kesiapan dan keabsahan data penerima bantuan. Langkah tersebut diharapkan dapat meminimalkan risiko keterlambatan lebih lanjut dan memastikan kegiatan penyaluran sarana dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran pada triwulan selanjutnya.

Alokasi anggaran yang disiapkan untuk mendukung pencapaian IKU ini adalah sebesar Rp Rp9.867.500.000,00. Anggaran tersebut dialokasikan untuk membiayai belanja perjalanan dinas biasa serta belanja barang fisik lainnya yang akan diserahkan

kepada masyarakat atau pemerintah daerah. Hingga akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran untuk IKU ini mencapai Rp74.521.746,00, atau sekitar 0,76% dari total pagu anggaran yang tersedia.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 10 yaitu Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK. 11 Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen)

IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen) merupakan persentase jumlah rekomendasi penyelesaian hasil pengawasan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin yang telah selesai ditindaklanjuti dengan status tuntas.

Tujuan dari indikator ini adalah untuk memastikan bahwa hasil pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar digunakan sebagai masukan strategis dalam pengambilan keputusan, perbaikan sistem kerja, dan peningkatan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja.

Capaian indikator ini dihitung dalam persentase, yaitu jumlah rekomendasi yang telah dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja dibandingkan dengan total rekomendasi yang diterima dalam periode tertentu. Semakin tinggi persentasenya, semakin baik pula respons dan adaptasi organisasi terhadap hasil pengawasan.

Capaian IKU diperoleh dari jumlah rekomendasi hasil pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan yang terbit pada periode 1 Oktober 2025 s.d 31 Desember 2025 (Triwulan IV Tahun 2025) yang telah ditindaklanjuti secara tuntas satker oleh BPBAT Mandiangin sampai dengan 31 Maret 2026 (Triwulan I Tahun 2026).

Capaian indikator ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Capaian IKU 11 “Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (persen)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.11		Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
109,35	109,35	86,00	86,00	97,46	111,33	111,33	
							0,04

Berdasarkan tabel diatas, capaian IKU 11 pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik. Realisasi mencapai 97,46%, melebihi target tahunan sebesar 86,00%. Persentase capaian terhadap target mencapai 111,33%, menunjukkan bahwa rekomendasi hasil pengawasan tidak hanya ditindaklanjuti, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perbaikan kinerja satuan kerja.

Dibandingkan dengan capaian tahun 2025 yang juga tinggi (109,35%), terjadi sedikit kenaikan dengan persentase pertumbuhan sebesar 0,04%. Meskipun kenaikan hanya sedikit, namun capaian tersebut menunjukkan konsistensi yang sangat baik dalam pemanfaatan hasil pengawasan sebagai bagian dari mekanisme peningkatan tata kelola dan efektivitas pelaksanaan tugas.

Capaian IKU ini berdasarkan Surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, Nomor: B.1911/DJPB.1/TU.140/IV/2026 tanggal 08 April 2026, Hal: Capaian IKU “Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB Triwulan I Tahun 2026”.

Berikut dibawah ini hasil *screenshot* Data Capaian IKU “Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB” Triwulan I Tahun 2026.

Lampiran II Surat Dinas
 Nomor : B.1911/DJPB.1/TU.140/IV/2026
 Tanggal : 08 April 2026

Data Capaian IKU "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil
 Pengawasan yang Dimanfaatkan Untuk Perbaikan Kinerja Lingkup KKP"
 Triwulan I Tahun 2026

No	Unit Kerja	Capaian IKU
1	Direktorat Ikan Air Laut	88,24%
2	Direktorat Rumput Laut	92,31%
3	Direktorat Ikan Air Tawar	100,00%
4	Direktorat Ikan Air Payau	100,00%
5	Direktorat Prasarana dan Sarana	97,46%
6	BBPBAP Jepara	97,46%
7	BBPBL Lampung	100,00%
8	BBPBAT Sukabumi	100,00%
9	BPBAP Situbondo	100,00%
10	BPBAP Takalar	97,46%
11	BPBAT Sungai Gelam	100,00%
12	BPBAT Mandiangin	97,46%
13	BPBL Batam	100,00%
14	BPBL Lombok	100,00%
15	BPBL Ambon	97,46%
16	BPBAP Ujung Batee	97,46%
17	BPBAT Tatelu	97,46%
18	BLUPPB Karawang	100,00%
19	BPIUUK Karangasem	97,46%
20	BPKIL Serang	100,00%

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya,
 Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Gambar 16. Hasil Screenshot "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB" Triwulan I Tahun 2026"

Berdasarkan data capaian IKU Triwulan I Tahun 2025, BPBAT Mandiangin mencatat persentase pemanfaatan rekomendasi hasil pengawasan sebesar 97,46%. Capaian ini setara dengan BBPBAT Tatelu yang juga mencapai 97,46%. Sementara itu, BBPBAT Sukabumi dan BBPBAT Sungai Gelam mencatat capaian tertinggi di antara unit pembanding, yakni telah mencapai 100,00%.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa BPBAT Mandiangin telah berada pada tingkat yang kompetitif dalam hal pemanfaatan hasil pengawasan untuk perbaikan kinerja. Meskipun belum menjadi yang tertinggi, capaian Mandiangin tetap mencerminkan komitmen yang kuat dalam menindaklanjuti hasil pengawasan secara efektif dan akuntabel.

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini dapat dilakukan melalui penguatan koordinasi lintas unit, pemantauan rutin terhadap tindak lanjut rekomendasi, serta optimalisasi dokumentasi dan evaluasi internal secara berkala.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya: telah dilengkapi dokumen berupa KAK, RAB dan data dukung untuk bahan reviu Itjen sebagai bagian dari proses relaksasi anggaran serta telah dilengkapi data permintaan Itjen terhadap Bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran sebagai bagian dari proses pemeriksaan akhir tahun

Meskipun capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan hasil yang cukup baik, dalam proses pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunan Manajemen Risiko Tahun 2026.

Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini pada triwulan selanjutnya adalah perlu adanya perbaikan dokumen Manajemen Risiko sesuai dengan catatan hasil asistensi itjen, serta merealisasikan tindakan pengendalian risiko secara konsisten sesuai dengan rencana pengendalian yang telah disusun.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Dalam rangka mengevaluasi pemanfaatan hasil pengawasan untuk perbaikan kinerja satuan kerja pada tahun 2026, dilakukan perbandingan capaian antara BPBAT Mandiangin dan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan hasil pengawasan serta posisi kinerja BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki fungsi dan karakteristik sejenis. Hasil perbandingan capaian pemanfaatan hasil pengawasan tersebut disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32. Perbandingan capaian Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	86,00	97,46	113,33
BPBAT Mandiangin	86,00	97,46	113,33
BPBAT Sungai Gelam	86,00	97,46	113,33
BPBAT Tatelu	86,00	97,46	113,33

Berdasarkan Tabel 32, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian pemanfaatan hasil pengawasan yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin, BPBAT Sungai Gelam, dan BPBAT Tatelu masing-masing mencapai realisasi yang sama yaitu sebesar 100,00% atau setara dengan capaian 113,33%. Capaian BPBAT Mandiangin yang setara dengan satker lainnya mencerminkan

komitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan secara optimal serta memanfaatkan yang diberikan sebagai dasar perbaikan kinerja dan penguatan tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

IK. 12 Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (Nilai) ini mengukur nilai hasil penilaian mandiri pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Satker BPBAT Mandiangin. Nilai ini mencerminkan tingkat akuntabilitas kinerja Satker dalam menyelenggarakan program dan kegiatan sesuai prinsip efektivitas, efisiensi, dan orientasi hasil.

Capaian Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan, menggunakan instrumen Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Evaluasi tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu: 1). Perencanaan kinerja (30%); 2). Pengukuran kinerja (30%); 3). Pelaporan kinerja (15%), dan 4). Evaluasi kinerja (25%).

Kategori nilai PM SAKIP sebagai berikut:

Kategori	Nilai	Predikat
AA	>90 – 100	Sangat Memuaskan
A	>80 – 90	Memuaskan
BB	>70 – 80	Sangat Baik
B	>60 – 70	Baik
CC	>50 – 60	Cukup
C	>30 – 50	Kurang
D	0 – 30	Sangat Kurang

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Capaian IKU 12 “Nilai PM SAKIP Sakter BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.12		Nilai PM SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (nilai)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
--	--	84,2	--	--	--	--	

*IKU dihitung tahunan

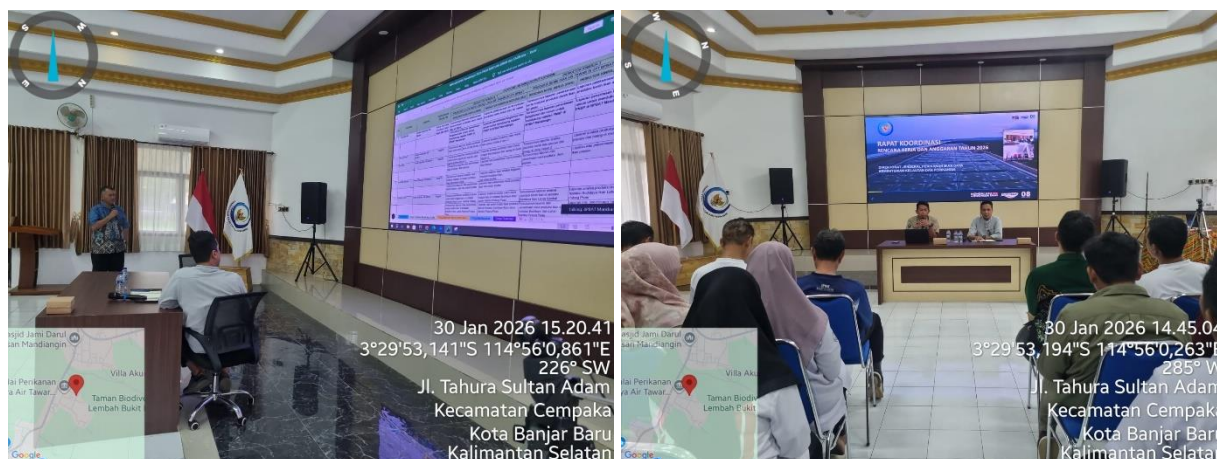
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai target tahunan PM SAKIP untuk tahun 2026 telah ditetapkan sebesar 84,2. Namun demikian, pada Triwulan I Tahun 2026, belum terdapat data realisasi maupun capaian kinerja yang dapat dianalisis karena penilaian terhadap indikator ini bersifat tahunan. Capaian IKU ini sama jika dibandingkan dengan capaian triwulan I tahun 2025. Oleh karena itu, belum dapat dilakukan evaluasi kinerja ataupun pengukuran tingkat pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan belum tersedianya data realisasi pada triwulan ini, maka belum dapat dihitung persentase capaian terhadap target maupun tingkat pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Kondisi ini wajar dan sesuai dengan siklus penilaian SAKIP.

Meskipun demikian, pada periode triwulan I, BPBAT Mandiangin telah melaksanakan berbagai persiapan pendukung pencapaian target nilai SAKIP, antara lain: 1). Penyusunan dokumen Manajemen Resiko, Kegiatan Prioritas, dan Manajemen Resiko KKN; 2). Asistensi dan perbaikan dokumen Manajemen Risiko Kegiatan Prioritas dan Manajemen Risiko KKN; 3). Penyusunan laporan SPIP TW I tahun 2026.

Langkah-langkah ini diharapkan menjadi fondasi yang kuat dalam mencapai target nilai SAKIP 84,2 di akhir tahun.

Berikut foto-foto kegiatan dalam rangka pemenuhan dokumen SAKIP pada triwulan I 2026:



Gambar 17. Kegiatan Dialog Kinerja dan Penyusunan MPH dalam Rangka Pemenuhan Dokumen SAKIP di BPBAT Mandiangin TW I Tahun 2026

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya yaitu: telah dilengkapi dokumen berupa KAK, RAB dan data dukung untuk bahan reviu Itjen sebagai bagian dari proses relaksasi anggaran, telah dilakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal serta dilakukan reviu akhir secara menyeluruh terhadap dokumen PM SAKIP BPBAT Mandiangin dan menyusun tindak lanjut hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan kinerja tahun berikutnya.

Kendala/permasalahan dalam pencapaian IKU ini yaitu masih terdapat revisi dokumen MPH dan target capaian kinerja, serta masih adanya pembaruan sistem pada aplikasi Kinerjaku.

Rekomendasi yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini pada triwulan selanjutnya; 1). Melakukan revisi pada dokumen MPH; 2). Melakukan revisi pada target capaian kinerja; 3). Berkoordinasi dengan DJPB untuk pembaruan sistem pada aplikasi Kinerjaku.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 12 yaitu Nilai PM SAKIP Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.13 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan satuan kerja dalam melaksanakan anggaran negara. IKU ini menggambarkan kemampuan BPBAT Mandiangin dalam mengelola anggaran secara tertib administrasi, tepat waktu, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Cakupan penilaian IKPA meliputi beberapa komponen, antara lain: ketepatan waktu penyampaian revisi DIPA, realisasi penyerapan anggaran, deviasi antara rencana dan realisasi anggaran, pengelolaan tagihan, penyelesaian return SP2D, serta pelaksanaan rekonsiliasi dan capaian output kegiatan.

Nilai IKPA disusun berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) terhadap pelaksanaan anggaran pada setiap satuan kerja.

Kategori Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dibagi menjadi 4 (empat), antara lain:

- a. Sangat Baik, apabila nilai IKPA ≥ 95 ;
- b. Baik, apabila $89 \leq \text{nilai IKPA} < 95$;
- c. Cukup, apabila $70 \leq \text{nilai IKPA} < 89$; atau
- d. Kurang, apabila nilai IKPA < 70

Pencapaian nilai IKPA yang tinggi mencerminkan tata kelola anggaran yang baik, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Sebaliknya, nilai yang rendah mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan.

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Capaian IKU 13 “Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.13		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (nilai)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	92,1	-	-	-	-	

**IKU dihitung semesteran*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat realisasi capaian untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Triwulan I Tahun 2026. Hal ini terjadi karena indikator ini dihitung secara semesteran, sehingga penilaian capaian kinerja baru akan dilakukan pada akhir Semester I (Triwulan II) dan kemudian dilanjutkan evaluasi akhir tahun.

Target tahunan IKPA untuk tahun 2026 telah ditetapkan sebesar 92,1, namun hingga Triwulan I belum terdapat data realisasi yang bisa dibandingkan, baik terhadap

target maupun terhadap capaian tahun sebelumnya. Hal ini juga menyebabkan tidak tersedia data pertumbuhan dari tahun 2025 ke 2026.

Dari sisi historis, capaian Triwulan I tahun 2025 juga belum tercatat atau tidak tersedia, sehingga tidak memungkinkan dilakukan evaluasi tren atau perbandingan capaian antar tahun pada periode yang sama.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya telah dilakukan optimalisasi penyerapan anggaran dari mata anggaran lainnya yang tidak terblokir.

Kendala dalam pencapaian IKU ini disebabkan oleh adanya pemeliharaan (*maintenance*) pada sistem pelaporan capaian output bulanan, sehingga proses penginputan data capaian belum dapat dilakukan.

Rencana aksi untuk triwulan selanjutnya berkoordinasi dengan KPPN Banjarmasin terkait sistem pelaporan capaian output.

Sebagai langkah tindak lanjut atas kendala yang terjadi, rencana aksi untuk triwulan selanjutnya, BPBAT Mandiangin melakukan koordinasi aktif dengan KPPN Banjarmasin guna memperoleh informasi terkini terkait status pemeliharaan sistem, estimasi waktu perbaikan, serta prosedur yang harus dipersiapkan pasca-sistem kembali beroperasi.

Selain itu, dilakukan monitoring internal secara berkala melalui pelaporan mingguan untuk memastikan progres capaian tetap terpantau dan tidak tertunda lebih jauh. Monitoring ini juga menjadi dasar evaluasi dalam rangka menjaga kinerja unit kerja.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 13 yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.14 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran yang dilakukan oleh satuan kerja, dalam hal ini BPBAT Mandiangin. Indikator ini mencerminkan sejauh mana satuan kerja mampu menyusun rencana anggaran secara efektif, efisien, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan program/kegiatan, serta keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran.

Penilaian terhadap indikator ini umumnya dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui evaluasi terhadap tingkat kesesuaian antara rencana dan realisasi

anggaran, ketepatan waktu pengajuan dokumen perencanaan, sinkronisasi antara RKA-K/L dan DIPA, serta konsistensi perencanaan dengan arah kebijakan nasional dan pagu indikatif.

Kategori capaian indikator NKPA) dibagi menjadi 5 (lima), antara lain :

- a. Sangat Baik: NKPA > 90
- b. Baik: NKPA > 80 - 90
- c. Cukup: NKPA > 60 - 80
- d. Kurang: NKPA > 50 - 60
- e. Sangat Kurang: NKPA ≤ 50

Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dilakukan secara cermat, berbasis kebutuhan riil, dan mampu mendukung pencapaian output secara optimal. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses perencanaan anggaran, baik dari aspek teknis, administratif, maupun strategis.

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Capaian IKU 14 “Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.14		Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPBAT Mandiangin (Nilai)					
2024		2025			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	71,75	-	-	-	-	

**IKU dihitung tahunan*

Berdasarkan data pada tabel diatas, hingga triwulan I tahun 2026 belum terdapat data realisasi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) 14 yaitu “Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPBAT Mandiangin”. Hal ini dikarenakan indikator ini bersifat tahunan, sehingga penghitungan dan penilaian terhadap capaian dilakukan pada akhir tahun anggaran. Oleh karena itu, pada triwulan I belum terdapat capaian maupun persentase realisasi terhadap target tahun 2026.

Target nilai yang ditetapkan untuk tahun 2026 adalah sebesar 71,75, namun karena penilaian akan dilakukan secara kumulatif di akhir tahun, belum dapat dilakukan perbandingan terhadap realisasi triwulan maupun terhadap nilai capaian tahun sebelumnya. Dengan demikian, capaian IKU ini belum dapat dievaluasi secara kuantitatif pada triwulan I.

Namun demikian, penting bagi BPBAT Mandiangin untuk tetap memastikan bahwa seluruh proses perencanaan anggaran berjalan sesuai ketentuan, agar pada saat evaluasi akhir tahun, nilai yang ditargetkan dapat tercapai atau bahkan melampaui ekspektasi. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas penyusunan dokumen perencanaan, ketepatan waktu penyampaian, serta keselarasan dengan arah kebijakan dan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya yaitu telah dilakukan percepatan capaian output terhadap beberapa kegiatan yang belum tercapai sehingga NKPA dapat meningkat, telah dilakukan percepatan capaian output terhadap beberapa kegiatan yang belum tercapai sehingga NKPA dapat meningkat, serta telah dilakukan estimasi kegiatan-kegiatan di akhir tahun secara lebih baik sehingga deviasi antara rencana penarikan dan realisasi dapat dikurangi.

Kendala utama dalam pencapaian IKU Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran pada tahun 2026 adalah belum optimalnya realisasi anggaran pada awal tahun karena masih menyusun target-target capaian per kegiatan dan divisi, terdapat kesenjangan antara RPD dan realisasi anggaran sehingga deviasi halaman III DIPA cukup tinggi, serta data untuk pengisian capaian output belum tepat waktu.

Rencana aksi untuk triwulan selanjutnya, BPBAT Mandiangin melakukan beberapa langkah strategis, yaitu melakukan percepatan penyusunan rencana dan target kegiatan per masing-masing kegiatan dan divisi, melakukan revisi halaman III DIPA, serta berkoordinasi dengan Katimja untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian data untuk pengisian capaian output.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 14 yaitu Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.15 Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)

Profesionalitas adalah kualitas para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya.

Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas dan profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Pengukuran indeks ini mencerminkan sejauh mana pegawai ASN memiliki kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan yang sesuai dalam pelaksanaan tugas jabatan di lingkungan instansi pemerintah.

Dasar hukum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN meliputi:

- a. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 38 Tahun 2018 tentang *Indeks Profesionalitas ASN*, yang menetapkan definisi, dimensi, dan mekanisme pengukuran profesionalitas ASN secara nasional;
- b. Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 8 Tahun 2019 tentang *Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN*, yang mengatur prosedur teknis dan tanggung jawab instansi dalam pengumpulan dan validasi data;
- c. Surat Plt. Kepala Badan Kepegawaian Negara, Nomor 4190/BM.02.01/SD/K/2025, tanggal 20 Juni 2025 hal IP ASN Tahun 2023, terdapat beberapa penyesuaian pada pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, yaitu:
 1. Dimensi kualifikasi memperhitungkan persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan, sehingga pengukuran bobot dimensi kualifikasi berubah menjadi :

Dimensi	Jabatan	Jenis Jabatan	Persyaratan Pendidikan Minimal Diangkat Kedalam Jabatan	Pendidikan yang Diperoleh Pegawai (Bobot Nilai)					
				S3	S2	SI / DIV	DIII	DII / DI / SLTA / Sederajat	DI Bawah SLTA
Kualifikasi	Manajerial	Jabatan Pimpinan Tinggi	SI / DIV	25	25	20	10	10	10
		Jabatan Administrator	SI / DIV	25	25	20	10	10	10
		Jabatan Pengawas	DIII	25	25	25	20	10	10
	Nonmanajerial	Jabatan Fungsional (Kategori Keterampilan)	SLTA	25	25	25	25	20	10
			DIII	25	25	25	20	10	10
		Jabatan Fungsional (Kategori Keahlian)	SI / DIV	25	25	20	10	10	10
			S2	25	20	10	10	10	10
		Jabatan Pelaksana	SLTA	25	25	25	25	20	10

2. Dimensi kompetensi yang digunakan terdiri atas bobot dasar yang diperoleh dari konversi hasil penilaian kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi melalui jalur pelatihan klasikal and nonklasikal, sehingga pengukuran dimensi kompetensi berubah menjadi :

No	Instrumen Perhitungan	Jabatan Manajerial			Jabatan Nonmanajerial	
		Jabatan Pimpinan Tinggi	Jabatan Administrator	Jabatan Pengawas	Jabatan Fungsional	Jabatan Pelaksana
1.	Hasil Penilaian Kinerja					
	- Sangat Baik	25	25	25	25	25
	- Baik	20	20	20	20	20
	- Butuh Perbaikan	15	15	15	15	15
	- Kurang / <i>Misconduct</i>	10	10	10	10	10
	- Sangat Kurang	5	5	5	5	5
2.	Diklat Kepemimpinan					
	- Sudah	10	10	10	-	-
	- Belum	0	0	0	-	-
3.	Diklat Fungsional					
	- Sudah	-	-	-	10	-
	- Belum	-	-	-	0	-
4.	Diklat Teknis					
	- Sudah	-	-	-	-	10
	- Belum	-	-	-	-	0
5.	Pengembangan Kompetensi 20 JP Setahun					
	PNS					
	>= 20 JP	5	5	5	5	5
	<20 JP	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional
	PPPK					
	>= 24 JP	5	5	5	5	5
	<24 JP	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional

3. Formula pengukuran IP ASN disesuaikan menjadi :

IP ASN Pegawai = Nilai Kualifikasi+Nilai Kompetensi+Nilai Kinerja+Nilai Disiplin

$$\text{IP ASN Unit kerja} = \frac{\text{Total Nilai IP ASN Seluruh Pegawai}}{\text{Jumlah Pegawai ASN}}$$

Penyesuaian tersebut bertujuan meningkatkan akurasi dan objektivitas hasil pengukuran IP ASN serta mendorong peningkatan kualitas manajemen ASN secara nasional. Satker BPBAT Mandiangin berkomitmen untuk menindaklanjuti arahan tersebut melalui: 1). Pemutakhiran data kepegawaian secara berkala di SIASN; 2). Peningkatan partisipasi ASN dalam uji kompetensi dan pelatihan fungsional maupun struktural; 3). Pemantauan terhadap kesesuaian antara jabatan dan latar belakang pendidikan pegawai.

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan secara periodik dan bersifat kuantitatif, dengan rentang nilai antara 0 hingga 100. Indeks ini digunakan sebagai salah satu indikator strategis dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), serta sebagai alat untuk mengidentifikasi area peningkatan kualitas manajemen ASN di lingkungan Satker BPBAT Mandiangin.

Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Lingkup BPBAT Mandiangin pada triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Capaian IKU 15 “Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.15		Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (indeks)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2025-2026
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2026	terhadap target tahun 2026	
-	-	81,5	-	-	-	-	

*IKU dihitung semesteran

Berdasarkan Tabel diatas, target nilai Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2026 ditetapkan sebesar **81,5**, dengan catatan bahwa pengukuran IKU ini dilakukan **per semester**, bukan triwulan. Oleh karena itu, pada **Triwulan I Tahun 2026** belum tersedia data realisasi capaian terhadap indikator ini, sehingga kolom realisasi, persentase capaian, dan pertumbuhan tahun 2025–2026 belum dapat diisi atau dianalisis secara kuantitatif.

Target nilai 81,5 menunjukkan bahwa organisasi menargetkan kualitas ASN yang masuk dalam kategori **baik** dalam skala penilaian nasional. Capaian nilai ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh serta memperkuat sistem manajemen SDM aparatur yang profesional.

Capaian Indeks Profesionalitas ASN akan dievaluasi kembali pada semester I tahun 2026 dan menjadi salah satu tolok ukur penting dalam mendukung terwujudnya tata kelola manajemen ASN yang profesional, akuntabel, dan adaptif dalam menghadapi tantangan pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya telah dilakukan koordinasi dengan DJPB terkait portal IP ASN, telah dilakukan koordinasi dengan Biro SDM dan pengelola dashboard IP ASN untuk mengatasi permasalahan nilai kinerja Plt. Kepala Balai yang tidak bisa terbaca pada aplikasi IP ASN, telah dilakukan peningkatan IP ASN pada 7 orang pegawai BPBAT Mandiangin yang nilai IP ASN nya masih dalam kategori sedang melalui pelatihan teknis.

Kendala/permasalahan dalam pencapaian IKU ini adalah masih terdapat beberapa penyesuaian dalam Matrik Peran-Hasil (MPH) terkait tugas pegawai, belum lengkapnya dokumen profil pegawai yang diusulkan untuk calon kandidat penghargaan Satya Lancana Wira Karya, serta data IP ASN per triwulan I 2026 belum dapat diakses.

Rekomendasi yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini pada triwulan selanjutnya adalah berkoordinasi dengan Katimja-Katimja untuk memfinalkan MPH anggotanya, Melengkapi dokumen profil pegawai yang diusulkan untuk calon kandidat penghargaan Satya Lancana Wira Karya, serta perlu berkoordinasi dengan DJPB terkait data IP ASN yang belum dapat diakses.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 15 yaitu Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.16 Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)

IKU Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai) ini mengukur tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan arsip di lingkungan BPBAT Mandiangin berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal yang dilakukan oleh unit pengawasan internal atau pejabat yang berwenang. Penilaian mencakup aspek-aspek seperti penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip, serta kesesuaian dengan standar tata kelola kearsipan nasional.

Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai sejauh mana satuan kerja telah menerapkan prinsip tertib arsip dan manajemen arsip dinamis, baik dari sisi administratif maupun teknis, guna mendukung efisiensi kerja dan akuntabilitas organisasi. Nilai yang diperoleh mencerminkan komitmen BPBAT Mandiangin dalam menjaga integritas informasi dan dokumentasi sebagai bagian dari tata kelola yang baik (*good governance*).

Capaian IKU ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. Capaian IKU 16 “Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)” pada Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.16		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	81	-	-	-	-	

*IKU dihitung tahunan

Berdasarkan tabel diatas, pada Triwulan I Tahun 2026, IKU ini belum menunjukkan capaian realisasi karena penilaian terhadap indikator ini bersifat tahunan. Target tahunan telah ditetapkan sebesar 81, namun hingga akhir Triwulan I, belum ada data realisasi maupun persentase capaian yang dapat dihitung.

Selain itu, karena IKU ini merupakan indikator tahunan dan belum pernah diukur pada tahun 2025, maka tidak tersedia data perbandingan tahun sebelumnya, sehingga kolom pertumbuhan 2025–2026 juga belum terisi.

Dengan demikian, meskipun target telah ditentukan, pelaksanaan kegiatan dan proses pengawasan kearsipan secara internal masih berjalan dan hasil akhirnya akan dievaluasi pada akhir tahun. Oleh karena itu, fokus pada triwulan ini adalah penyiapan dokumen, sistem, dan pelaksanaan kegiatan pengarsipan agar sesuai standar dan mendukung tercapainya nilai yang ditargetkan.

Tindak lanjut rencana aksi periode sebelumnya yaitu telah diinventarisasi kelengkapan administrasi PPPK baru, telah disampaikan daftar arsip aktif ke Biro Umum dan PBJ oleh petugas arsip, serta telah dilakukan pemindahan arsip inaktif secara rutin.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini adalah belum lengkapnya data arsip aktif tahun 2025, belum lengkapnya rekap bulanan arsip, serta pengajuan cuti langsung melalui ketua tim kerja sehingga arsip elektronik cuti pegawai tidak terdokumentasi dengan baik.

Sebagai upaya mendukung pencapaian IKU, rencana aksi yang akan dilakukan pada periode pelaporan selanjutnya yaitu dengan melengkapi daftar arsip aktif 2025,

melengkapi rekap bulanan arsip, serta dilakukan sosialisasi kepada ketua tim kerja untuk melakukan koordinasi dengan bagian kearsipan apabila ada pegawai yang mengajukan cuti agar arsip cuti pegawai dapat terdokumentasi dengan baik.

Anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan Indikator Kinerja Utama (IKU) ini bersumber dari anggaran kegiatan Layanan Persuratan dan Ketatausahaan sebesar Rp10.176.000,00. Hingga akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran telah mencapai Rp9.486.390,00, atau sebesar 93,22% dari total alokasi anggaran tersebut.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 16 yaitu Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.17 Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)

IKU Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbukaan dan kepatuhan satuan kerja dalam mengumumkan seluruh rencana pengadaan barang/jasa melalui aplikasi SIRUP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rencana Umum Pengadaan (RUP) adalah daftar rencana pengadaan barang/jasa pemerintah untuk satu tahun anggaran yang berisi informasi seperti nama paket, lokasi, pagu anggaran, sumber dana, metode pemilihan, dan jadwal, yang diumumkan secara transparan melalui Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) untuk mendorong akuntabilitas dan partisipasi publik. Fungsi dan tujuan RUP mencakup transparansi, akuntabilitas dan efektivitas.

Rencana Umum Pengadaan (RUP) merupakan instrumen penting dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah yang dilaksanakan melalui proses pengadaan barang/jasa. Melalui RUP, pemerintah mengumumkan secara terbuka pemaketan pengadaan yang akan dilaksanakan oleh KKP. Pengukuran terhadap persentase RUP yang diumumkan pada SiRUP dapat merepresentasikan kualitas perencanaan PBJ di KKP. Nilai pada indikator ini didapatkan dari persentase nilai pengadaan barang/jasa yang diumumkan dalam Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) dibandingkan dengan nilai pagu pengadaan suatu unit kerja mandiri (Satuan Kerja). Pagu pengadaan merupakan pagu program dikurangi belanja pegawai dan pagu non pengadaan. Adapun ketentuan mengenai Persentase Rencana Umum Pengadaan dijabarkan pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 11 Ayat (1). Penarikan data dilaksanakan setiap tanggal 1 pada Triwulan berikutnya.

Jika RUP yang diumumkan unit kerja melebihi pagu pengadaan sehingga persentase akan bernilai lebih dari 100%, maka selisih persentase RUP yang diumumkan tersebut akan menjadi pengurang terhadap angka capaian indikator ini.

Tabel 38. Capaian IKU 17 “Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.17		Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	77	77	100	129,87	129,87	

*IKU dihitung tahunan

Berdasarkan tabel diatas, capaian IKU 11 pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik. Realisasi mencapai 100,00%, melebihi target tahunan sebesar 77,00%. Persentase capaian terhadap target mencapai 129,87%, menunjukkan bahwa rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP dilaksanakan secara optimal. Tidak tersedia data capaian pada tahun 2025 karena IKU ini baru dibentuk ditahun 2026, sehingga persentase pertumbuhan antara tahun 2025 dan 2026 juga tidak dapat dianalisis pada saat ini.

Berikut dibawah ini hasil *screenshot* Data Capaian IKU “ Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2026:

Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya									
No	Kode EI / Satker	Nama Satker	PAKET RUP			STATISTIK MONER			Keterangan
			RUP Penyedia	RUP Swakelola	TOTAL	Program 2 (Kode HB)	Program 3 (Kode WA)	TOTAL	
04	DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA		344.108.385.000	2.619.632.000	346.724.997.000	771.340.770.000	79.942.175.000	851.282.945.000	
1	239192	BPBAT AIR PAYAU JEPARA	-	-	-	SUPITO, S.Pi., M.Si	6.135.018.000	36.237.042.000	(36.237.042.000)
2	238794	BPBAT AIR TAWAR SUKABUMI	26.301.351.000	-	26.301.351.000	Muhammad Nordin, S.Pi., M.Si	4.630.154.000	26.301.351.000	0
3	427706	BPBAT LAUT LAMPUNG	17.815.644.000	-	17.815.644.000	Mulyanto, St., M.Si	13.626.863.000	17.815.644.000	0
4	445393	BLU PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KARAWANG	126.396.102.000	-	126.396.102.000	M. Tjahjono, S.St.Pi	107.004.294.000	126.396.102.000	0
5	567800	BPUL SERANG	3.287.862.000	-	3.287.862.000	Taha Tushadi	1.296.975.000	3.287.862.000	0
6	567850	BPBAT AIR PAYAU SUBINDO	8.810.000.000	-	8.810.000.000	Ridho Karyo Dongoran, S.Pi	25.022.899.000	33.832.899.000	(25.022.899.000)
7	567860	BPBAT AIR PAYAU TANGKAR	15.771.406.000	-	15.771.406.000	Boyan Hendoyo, S.Pi., M.Si	12.031.829.000	15.771.406.000	0
8	567895	BPBAT AIR PAYAU UJUNG BATEE	6.370.528.000	-	6.370.528.000	Wawan Cahyono Ashari	8.293.345.000	14.663.873.000	(8.293.345.000)
9	567894	BPBAT AIR TAWAR MANDIANGIN	16.423.665.000	-	16.423.665.000	Samsul Bahari	13.746.826.000	30.170.491.000	(13.746.826.000)
10	237857	BPBAT AIR TAWAR SUNGAI GELAM	-	-	-	Nur Hutfich Junyanto	16.409.921.000	16.409.921.000	0
11	538911	BPBAT AIR TAWAR TATELU	9.520.936.000	1.904.463.000	11.425.399.000	Christian Maikel Eman, S.IK., M.Sc	9.818.548.000	11.425.399.000	(1.904.463.000)
12	567720	BPBAT LAUT AMBON	14.911.023.000	-	14.911.023.000	Manjaja, S.St.Pi	12.132.204.000	14.911.023.000	0
13	567474	BPBAT LAUT BATAM	6.364.103.000	712.169.000	7.076.272.000	Ipong Ad Guna, S.St.Pi	7.070.702.000	7.076.272.000	(712.169.000)
14	567762	BPBAT LAUT LOMBOK	13.441.062.000	-	13.441.062.000	SARWONO, S.St.Pi	10.869.224.000	13.441.062.000	(2.571.838.000)
15	445394	BPU LANGUNG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	5.989.614.000	-	5.989.614.000	Wendy Tri Prabowo, S.Pi., M.Sc	3.123.200.000	5.989.614.000	0
16	632482	SETIDITEN PERIKANAN BUDIDAYA	72.705.069.000	-	72.705.069.000	TB Hestu Rahayu	478.522.123.000	491.227.192.000	(418.517.053.000)

Gambar 18. Hasil Screenshot “Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)” Triwulan I Tahun 2026”

Pada Aplikasi SiRUP di Triwulan I (Periode Januari - Maret 2026) telah terumumkan 100% sesuai dengan Anggaran DIPA 032.04.2.567584/2026 Tanggal 01 Desember 2025. Capaian Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang Diumumkan pada Sirup Satker BPBAT Mandiangin pada TW I 2026 adalah 100 % atau sebesar 100 % dari target yang telah ditetapkan.

Faktor pendorong internal keberhasilan IKU ini yaitu: 1) Koordinasi dan komunikasi yang baik antar bidang di BPBAT Mandiangin; 2) Kinerja yang baik dari tim pengelola anggaran, tim pengelola keuangan, tim pelayanan publik, Pejabat Pengadaan barang dan jasa, dan petugas pengelola barang persediaan; 3) Monitoring yang dilaksanakan oleh pimpinan (Kepala balai) secara berkala.

Faktor pendorong eksternal keberhasilan IKU ini yaitu: 1) Aplikasi secara online yang memudahkan pengelolaan anggaran dan keuangan; 2) Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Biro Umum dan PBJ; 3) Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan KPPN Banjarmasin.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU ini yaitu: Pengadaan tenaga kerja secara outsourcing pada awal tahun 2026 terkendala belum mendapatkan penyedia jasa tenaga sehingga beberapa kali terjadi perubahan pada SIRUP terkait mekanisme pengadaan melalui PJLP dan outsourcing.

Rekomendasi untuk Triwulan Selanjutnya yaitu segera melakukan penyesuaian RUP kembali di aplikasi SIRUP apabila terjadi revisi anggaran sehingga RUP selalu selaras dengan RKAKL.

Anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan Indikator Kinerja Utama (IKU) ini bersumber dari anggaran kegiatan Layanan Persuratan dan Ketatausahaan sebesar Rp3.264.000,00. Hingga akhir Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran telah mencapai Rp680.000,00, atau sebesar 20,83% dari total alokasi anggaran tersebut.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 17 yaitu Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.18 Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)

IKU Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin merupakan pengukuran kualitas proses pengelolaan SDM Aparatur yang menyatakan tingkat penyimpangan proses dalam stantar mutu yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses pengelolaan SDM Aparatur mulai dari pengangkatan hingga pemberhentian bagi SDM Aparatur lingkup BPBAT Mandiangin. Proses tersebut dibagi dalam 3 (tiga) rumpun, yaitu : (1) proses mutasi, yang terdiri dari proses pengangkatan CASN, pengangkatan CPNS menjadi PNS, kenaikan pangkat, kenaikan jabatan,

pengangkatan pertama dalam jabatan, perpindahan jabatan, pencantuman gelar pendidikan, proses peninjauan masa kerja, kenaikan gaji berkala, perpindahan SDM Aparatur dan pemberhentian; (2) proses ketatausahaan, yang terdiri dari proses pembuatan kartu pegawai/istri/suami, proses izin cuti, dan pemberian penghargaan atau sanksi, dan (3) informasi ASN, yang terdiri dari : rekapitulasi kehadiran, perhitungan tunjangan kinerja, pelaksanaan pengambilan sumpah PNS, dan peremajaan data ASN.

Hasil pengukuran merupakan rata-rata hasil capaian komponen penyusun indeks yang telah ditetapkan (rata-rata tersebut ditetapkan dengan mengkonversikan persentase rata-rata dengan nilai six sigma). Pengukuran capaian IKU ini dilakukan secara tahunan.

Capaian IKU ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Capaian IKU 18 “Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)” pada Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.18		Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	4	-	-	-	-	

**IKU dihitung tahunan*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2026 belum ditargetkan. Hal ini dikarenakan IKU ini akan dilakukan perhitungan pada akhir tahun anggaran 2026 dengan target tahunan sebesar 4. Target capaian IKU ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target capaian triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 3.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya telah dilakukan penyesuaian RUP kembali di aplikasi SIRUP untuk realokai anggaran bantuan pemerintah.

Salah satu kendala utama dalam pencapaian Indeks Pengelolaan SDM di lingkungan Satker BPBAT Mandiangin pada Tahun 2026 yaitu belum dilakukan penyesuaian RUP pada aplikasi SIRUP.

Rencana aksi yang akan dilakukan pada periode pelaporan selanjutnya yaitu dilakukan penyesuaian RUP pada aplikasi SIRUP terkait pengadaan petugas budi daya ikan yang telah dilaksanakan melalui mekanisme outsourcing..

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 18 yaitu Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.19 Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen)

IKU Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen) ini mengukur persentase tingkat pelayanan terhadap permintaan informasi publik yang diterima dan ditindaklanjuti oleh BPBAT Mandiangin sesuai dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Keterbukaan Informasi Publik merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan good governance. Memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta sebagai sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Perhitungan nilai keterbukaan informasi publik dilakukan dengan memperhatikan indikator penilaian yaitu mengumumkan informasi publik, menyediakan dokumen informasi, sarana prasarana, kelembagaan dan digitalisasi. Selain presentasi uji publik, persentase penilaian terbesar dari instrument penilaian mandiri yang digunakan oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian dalam hal ini Biro Humas – Sekretariat Jenderal KKP atau Self-Assessment Questionnaire (SAQ).

Pelayanan yang dimaksud mencakup penerimaan, pencatatan, verifikasi, penyediaan, dan penyampaian informasi kepada pemohon informasi publik secara tepat waktu, relevan, dan sesuai prosedur. Penilaian dilakukan berdasarkan perbandingan antara jumlah permintaan informasi yang dipenuhi dengan jumlah total permintaan informasi yang diterima dalam periode tertentu (dalam persen).

Capaian IKU ini mencerminkan komitmen BPBAT Mandiangin dalam menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi, sekaligus sebagai tolok ukur efektivitas pengelolaan informasi dan dokumentasi oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di tingkat UPT.

Capaian IKU ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Capaian IKU 19 “Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.19		Pelayanan Layanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen)					
2024		2025			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	≥81	-	-	-	-	

*IKU dihitung tahunan

Pada triwulan I tahun 2026, data berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa belum terdapat realisasi yang tercatat untuk indikator ini. Hal ini wajar, mengingat perhitungan IKU ini bersifat tahunan, sehingga pengukuran capaian baru dapat dilakukan setelah seluruh proses pelayanan informasi publik selama satu tahun berjalan. Target tahunan yang ditetapkan adalah ≥ 81 persen, yang menunjukkan standar minimum pelayanan terhadap total permintaan informasi publik yang harus ditindaklanjuti dan diselesaikan secara sesuai prosedur. Target tahun 2026 ini lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan target 2025 yaitu sebesar ≥ 80 .

Kendala dalam pelaksanaan IKU ini adalah usulan perubahan kelas jabatan ditetapkan berdasarkan Kerpdiren Perikanan Budi Daya sehingga harus kumulatif dengan usulan dari UPT-UPT lain, terdapat kekurangan dokumen data dukung kelengkapan usulan KP, serta peta jabatan untuk jabatan Operator Layanan Operasional tidak tersedia sejumlah yang diusulkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan keterbukaan informasi publik, rekomendasi untuk periode selanjutnya BPBAT Mandiangin berkoordinasi dengan bagian kepegawaian DJPB, perlu melengkapi kekurangan dokumen data dukung kelengkapan usulan KP, serta melakukan penyesuaian kembali usulan untuk jabatan Operator Layanan Operasional sesuai dengan peta jabatan yang tersedia.

Tidak terdapat alokasi anggaran khusus yang disediakan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 19 yaitu Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Persen), tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

IK.20 Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (persen)

IKU Persentase Layanan Perkantoran lingkup BPBAT Mandiangin ini mengukur persentase capaian layanan perkantoran yang mendukung operasional BPBAT Mandiangin, meliputi penyediaan sarana prasarana, administrasi umum, tata usaha, dan layanan pendukung lainnya. IKU ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan fungsi perkantoran dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja. Nilai capaian dihitung berdasarkan persentase realisasi layanan terhadap target yang telah ditetapkan dalam satu periode tertentu.

Capaian IKU ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Capaian IKU 20 “Persentase Layanan Perkantoran lingkup BPBAT Mandiangin (Persen)” pada Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.20		Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (Persen)					
2025		2026			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
125,00	125,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00	

Berdasarkan tabel diatas, pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi capaian IKU tercatat sebesar 100%, dimana nilai tersebut sama dengan target triwulan dan tahunan sebesar 100,00%. Dengan capaian tersebut, BPBAT Mandiangin berhasil mencapai 100% terhadap target realisasi triwulan dan tahunan, menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan layanan perkantoran pada awal tahun.

Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (2025) yang mencatatkan capaian sebesar 125,00%, maka terjadi penurunan pertumbuhan kinerja sebesar 0,20%. Walaupun terjadi sedikit penurunan, namun menunjukkan adanya konsistensi dalam menjaga kualitas layanan administratif.

Capaian yang memenuhi target ini menunjukkan bahwa layanan perkantoran BPBAT Mandiangin telah dikelola dengan efisien, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan operasional, meskipun tetap perlu evaluasi untuk menjaga kualitas secara berkelanjutan sepanjang tahun.

Keberhasilan pencapaian IKU ini didukung oleh beberapa faktor internal, antara lain: 1). terjalannya koordinasi dan komunikasi yang baik antar bidang di lingkungan BPBAT Mandiangin; 2). kinerja optimal dari tim pengelola anggaran, tim keuangan, tim pelayanan publik, pejabat pengadaan barang dan jasa, serta petugas pengelola barang

persediaan; dan 3). monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan (Kepala Balai) terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.

Dukungan eksternal juga berkontribusi terhadap keberhasilan capaian IKU, di antaranya: 1). tersedianya aplikasi berbasis online yang memudahkan proses pengelolaan anggaran dan keuangan; 2). Terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Kantor KPPN Banjarmasin; dan 3). Hubungan kerja sama yang efektif dengan pihak perbankan.

Tindak lanjut rencana aksi periode sebelumnya telah dilakukan pemutakhiran data dukung untuk penilaian KP serta telah dilakukan penambahan personil untuk membantu mengupload data dukung KIP di aplikasi Pelikan.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan capaian IKU ini adalah pembayaran belanja lembur pegawai belum dilaksanakan karena ada beberapa laporan kegiatan lembur yang belum lengkap.

Sebagai tindak lanjut atas kendala yang dihadapi, BPBAT Mandiangin melakukan percepatan realisasi pembayaran belanja lembur pegawai dengan melengkapi data dukung berupa laporan lembur pegawai yang bertugas.

Berikut dibawah ini dokumentasi kegiatan pelayanan perkantoran yang dilakukan oleh BPBAT Mandiangin pada triwulan I tahun 2026:



Gambar 19. Dokumentasi Kegiatan Layanan Perkantoran di BPBAT Mandiangin

Anggaran layanan perkantoran yang disediakan oleh BPBAT Mandiangin pada Tahun 2026 sebesar Rp14.859.142.000,00, yang mencakup belanja gaji dan tunjangan, serta belanja operasional dan pemeliharaan kantor. Hingga akhir Triwulan I Tahun 2025, realisasi anggaran mencapai Rp3.776.848.872,00, atau sebesar 25,42% dari total anggaran yang tersedia.

Dalam rangka mengevaluasi kinerja persentase layanan perkantoran pada tahun 2026, dilakukan perbandingan capaian antara BPBAT Mandiangin dan satuan kerja sejenis di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian target layanan perkantoran serta posisi kinerja BPBAT Mandiangin dibandingkan dengan satker lain yang memiliki karakteristik dan fungsi sejenis. Hasil perbandingan capaian persentase layanan perkantoran tersebut disajikan pada Tabel 42.

Tabel 42. Perbandingan capaian Persentase Layanan Perkantoran dengan satker sejenis lingkup DJPB

Satker	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
BBPBAT Sukabumi	100,00	100,00	100,00
BPBAT Mandiangin	100,00	100,00	100,00
BPBAT Sungai Gelam	100,00	100,00	100,00
BPBAT Tatelu	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan Tabel 42, seluruh satuan kerja sejenis menunjukkan capaian persentase layanan perkantoran yang melampaui target yang telah ditetapkan. BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin, BPBAT Sungai Gelam, dan BPBAT Tatelu masing-masing mencapai realisasi sebesar 100,00% atau setara dengan capaian 100,00%. Capaian tersebut mencerminkan bahwa layanan perkantoran pada seluruh satker telah terlaksana secara optimal dan konsisten, serta mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif

IK.21 Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas Korupsi Satker BPBAT Mandiangin (nilai)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin ini mengukur pencapaian nilai minimal yang dipersyaratkan dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin. Pembangunan Zona Integritas merupakan bagian dari upaya

reformasi birokrasi yang ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Nilai dimaksud berasal dari hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas yang dilakukan oleh tim internal dan eksternal (Kementerian PANRB atau Itjen KKP) terhadap implementasi enam area perubahan, yakni:

1. Manajemen Perubahan;
3. Penataan Tata Laksana;
4. Penataan Sistem Manajemen SDM;
5. Penguatan Akuntabilitas;
6. Penguatan Pengawasan; dan
7. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Nilai akhir ini menjadi ukuran kualitatif sekaligus kuantitatif atas sejauh mana satker memenuhi kriteria sebagai unit kerja yang layak untuk diusulkan memperoleh predikat WBK. Standar penilaian sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40;
2. Bobot nilai per area pengungkit minimal 60% untuk semua area pengungkit;
3. Memiliki nilai komponen hasil “Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN” minimal 18,25, dengan nilai sub komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal 15,75 (survei 3,60) Nilai Sub Komponen “kinerja lebih baik” minimal 2,50;
4. Memiliki nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal 14,00 (survei 3,20).

Predikat WBK merupakan status yang dapat disandang oleh unit kerja yang telah menerapkan prinsip-prinsip pelayanan publik yang transparan, bebas pungutan liar, dan mampu dipertanggungjawabkan secara berkala. Target unit kerja berpredikat WBK merupakan target yang diberikan kepada beberapa satuan kerja yang telah memiliki status WBK untuk dipertahankan dalam siklus 2 tahunan atau kepada unit kerja yang dipersiapkan untuk menjadi unit kerja bersertifikat WBK. Target ini dapat dinyatakan berhasil saat predikat yang telah diperoleh mampu dipertahankan oleh unit kerja.

Capaian IKU ini sampai dengan triwulan I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 43. Capaian IKU 21 “Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin” pada Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin					
IK.21		Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin					
2024		2025			% Capaian		% pertumbuhan 2024-2025
% Capaian		Target		Realisasi			
TW I	Tahun	Tahunan	TW I	TW I	terhadap realisasi TW I 2025	terhadap target tahun 2025	
-	-	76	-	-	-	-	

**IKU dihitung tahunan*

Berdasarkan tabel diatas, IKU 21 yang mengukur "Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin" belum menunjukkan realisasi capaian pada Triwulan I tahun 2026. Hal ini disebabkan karena IKU ini bersifat tahunan, sehingga evaluasi kinerjanya baru dapat dilakukan pada akhir tahun berjalan.

Target capaian yang telah ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 76. Namun, karena belum terdapat data realisasi hingga TW I, maka capaian terhadap target maupun capaian terhadap realisasi belum dapat dihitung. Selain itu, tidak tersedia data capaian pada tahun 2025, sehingga persentase pertumbuhan antara tahun 2025 dan 2026 juga tidak dapat dianalisis pada saat ini.

Dengan demikian, penilaian terhadap keberhasilan pencapaian IKU 21 baru dapat dilakukan setelah seluruh proses pelaksanaan dan evaluasi pembangunan Zona Integritas menuju WBK diselesaikan dan didokumentasikan secara lengkap pada akhir tahun. Hal ini menjadi perhatian penting bagi tim pelaksana agar terus melakukan pemantauan, pemutakhiran data, dan pelaporan yang akurat guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Tindak lanjut terhadap rencana aksi pada periode sebelumnya telah dilaksanakan yaitu; 1). Telah dilaksanakan sosialisasi tentang gratifikasi, kebijakan WBS dan benturan kepentingan, dapat dilaksanakan baik secara luring maupun daring; 2). Telah dilaksanakan sosialisasi tentang gratifikasi, kebijakan WBS dan benturan kepentingan, dapat dilaksanakan baik secara luring maupun daring; 3). Telah dilakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai standar pelayanan yang ditetapkan dan diterapkan di lingkup BPBAT Mandiangin.

Berikut foto-foto kegiatan dalam rangka pemenuhan dokumen WBK BPBAT Mandiangin pada triwulan I 2026:



Gambar 20. Kegiatan Sosialisasi dalam rangka Pemenuhan Dokumen WBK di BPBAT Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan capaian IKU ini adalah adanya perubahan untuk sistem E-Zi tahun 2026 sehingga perlu mengusulkan kembali akun operator E-Zi di tahun 2026.

Sebagai tindak lanjut atas kendala yang dihadapi, BPBAT Mandiangin perlu mengusulkan 2 orang sebagai operator akun E-ZI.

Tidak terdapat alokasi anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini.

Indikator Kinerja Utama (IKU) 21 yaitu Nilai Minimal yang Dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker BPBAT Mandiangin, tidak dapat dibandingkan dengan capaian satuan kerja (UPT) sejenis lainnya. Hal tersebut disebabkan belum adanya capaian pada triwulan I pada masing-masing UPT.

3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN

Akuntabilitas Keuangan yang disampaikan pada Laporan Kinerja BPBAT Mandiangin ini merupakan realisasi penyerapan anggaran yang terjadi dalam kurun waktu triwulan I tahun anggaran 2026.

3.3.1. REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN DAN PENCAPAIAN FISIK

Untuk mengukur capaian hasil kinerja dimulai dari capaian kinerja kegiatan. Capaian kinerja kegiatan akan menghasilkan capaian kinerja program dan kinerja program akan menghasilkan capaian kinerja kebijakan. Akumulasi capaian kinerja kebijakan menunjukkan capaian kinerja organisasi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin.

Pada tahun 2026, BPBAT Mandiangin mendapat alokasi dana APBN sebesar Rp21.879.730.000,00 (Dua Puluh Satu Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) atau turun sebesar 0,34% dari alokasi anggaran di tahun 2025 sebesar Rp33.113.327.000,- (Tiga Puluh Tiga Milyar Seratus Tiga Belas Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah).

Alokasi dana ini dipergunakan secara merata baik untuk belanja pegawai, barang dan modal yang terbagi ke dalam 3 kegiatan dalam RKAK/L atau 21 IKU (3 sasaran kegiatan). Berdasarkan rencana penarikan anggaran untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan di TW 1 tahun 2026, tingkat penyerapan anggaran BPBAT Mandiangin mencapai 13,33%. Secara rinci pencapaian tersebut diuraikan dalam gambar berikut ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

DJPb

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja										Total			
			Pegawai			Barang			Modal			Beban Bunga				
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-Lain	Transfer					
1	2348 Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	PAGU	12.084.903.000	2.836.259.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.921.162.000		
		REALISASI	2.601.347.743	561.825.261	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.163.173.004		
		SISA	9.483.555.257	2.274.433.739	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.757.988.996		
2	7024 Pengkediaan Budi Daya Ikan Air Tawar	PAGU	0	4.401.576.000	88.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	4.489.576.000		
		REALISASI	0	655.601.430	17.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	673.101.430		
		SISA	0	3.745.974.570	70.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	3.816.474.570		
3	7041 Pengkediaan Pasaran dan Sarana Perikanan Budi Daya	PAGU	0	9.867.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9.867.500.000		
		REALISASI	0	67.658.604	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67.658.604		
		SISA	0	9.799.841.396	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9.799.841.396		
GRAND TOTAL		PAGU	12.084.903.000	17.105.325.000	88.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	29.278.238.000		
		REALISASI	2.601.347.743	1.285.085.495	17.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	3.903.933.238		
		%	21.53%	7.51%	19.89%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	13.33%		
		SISA	9.483.555.257	15.820.249.505	70.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	25.374.304.762		

Gambar 21. Screenshot Tingkat Penyerapan Anggaran BPBAT Mandiangin TW I Tahun 2026 Berdasarkan Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan penyerapan anggaran sampai dengan triwulan I tahun 2026 untuk BPBAT Mandiangin dapat diringkaskan sebagai berikut:

- Dana APBN 2026 : Rp23.278.238.000,00
- Realisasi Keuangan : Rp3.903.933.238,00 (13,33%)
- Sisa Anggaran (SIAP) : Rp25.374.304.762,00 (86,67%)

Realisasi anggaran pada tahun 2026 dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis belanja seperti gambar berikut :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

DJPb

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga					Transfer	
						Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-Lain			
1	567584 BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	PAGU	12.084.903.000	17.105.335.000	88.000.000	0	0	0	0	0	0	29.278.238.000
		REALISASI	2.601.347.743	1.285.085.495	17.500.000	0	0	0	0	0	0	3.903.933.238
		SISA	9.483.555.257	15.820.249.505	70.500.000	0%	0%	0%	0%	0%	0%	13.33%
	GRAND TOTAL	PAGU	12.084.903.000	17.105.335.000	88.000.000	0	0	0	0	0	0	29.278.238.000
		REALISASI	2.601.347.743	1.285.085.495	17.500.000	0	0	0	0	0	0	3.903.933.238
		SISA	9.483.555.257	15.820.249.505	70.500.000	0%	0%	0%	0%	0%	0%	13.33%

Gambar 22. Screenshot Realisasi Belanja Per Jenis Belanja BPBAT Mandiangin

Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dan triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Anggaran TW I Tahun 2025 dan TW I Tahun 2026

Kegiatan	Persentase (%)	
	TW I 2025	TW I 2026
Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	21,74	21,20
Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	0,00	-
Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Tawar	9,13	14,99
Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	-	0,69
TOTAL	17,06	13,33

Pada triwulan I tahun 2026 ini, realisasi anggaran mencapai 13,33%, menurun sebesar 3,73% jika dibandingkan dengan realisasi anggaran triwulan I tahun 2025 sebesar 17,06%.

Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga merupakan dampak dari upaya peningkatan efisiensi anggaran yang dilakukan oleh satuan kerja. Optimalisasi penggunaan anggaran difokuskan pada prioritas kegiatan utama, penundaan kegiatan yang bersifat tidak mendesak, serta pengendalian belanja operasional agar lebih hemat dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan anggaran pada Triwulan I Tahun 2026, efisiensi dilakukan melalui penajaman perencanaan kegiatan, penyesuaian volume pekerjaan, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal tanpa mengurangi kualitas output yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap komponen belanja untuk menghindari pengeluaran yang kurang efektif dan memastikan setiap penggunaan anggaran memberikan nilai manfaat yang optimal.

Untuk itu, sebagai langkah perbaikan ke depan, satuan kerja akan terus meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran, memperkuat monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala, serta memastikan pelaksanaan kegiatan tetap berjalan efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

BAB 4. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Pelaksanaan seluruh kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026 di BPBAT Mandiangin menunjukkan pemanfaatan sumber daya secara optimal, disertai dukungan aktif dari para pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan sub sektor perikanan budidaya melalui pencapaian target-target yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU). Laporan Kinerja (LKj) Triwulan I Tahun 2026 ini menyajikan ringkasan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan selama periode Januari hingga Maret 2026, sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi serta bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja pada periode selanjutnya.

Seluruh komponen kegiatan, program, dan kebijakan yang dilaksanakan selama Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa kinerja BPBAT Mandiangin secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan komitmen dan konsistensi unit pelaksana teknis dalam mendukung capaian prioritas nasional di bidang kelautan dan perikanan, khususnya pada sub sektor perikanan budidaya. Pelaksanaan program selaras dengan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), sebagaimana telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) BPBAT Mandiangin Tahun 2026. Seluruh kegiatan tersebut telah dijabarkan secara terstruktur ke dalam tiga sasaran strategis dan 21 Indikator Kinerja Utama (IKU), guna memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta pengukuran kinerja secara berimbang dan berkelanjutan.

Dari total 21 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam RKAKL BPBAT Mandiangin Tahun 2026, sebanyak 10 IKU telah menunjukkan capaian sesuai dengan target yang direncanakan pada Triwulan I. Sementara itu, 11 IKU lainnya belum dapat diukur pada periode ini karena bersifat tahunan atau masih berada dalam tahapan proses pelaksanaan. Meskipun demikian, komitmen terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tetap menjadi prioritas utama. Hal ini mencerminkan upaya BPBAT Mandiangin dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program kerja serta menjamin keberlangsungan pembangunan subsektor perikanan budidaya secara terarah dan berkelanjutan.

4.2. REKOMENDASI

Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin pada Triwulan I Tahun 2026 diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus landasan evaluatif dalam upaya peningkatan kinerja pada triwulan berikutnya. Capaian yang telah diperoleh perlu dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang

perbaikan dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Seiring dengan meningkatnya peran strategis subsektor perikanan budidaya dalam mendukung ketahanan pangan, pengembangan ekonomi biru, dan peningkatan kontribusi terhadap produksi perikanan nasional, tantangan ke depan diperkirakan akan semakin beragam dan kompleks, baik dari aspek teknis, sumber daya manusia, maupun dinamika kebijakan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin mengidentifikasi sejumlah aspek strategis yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut sebagai bagian dari upaya perbaikan dan penguatan kinerja institusi. Rekomendasi yang disusun bertujuan untuk memastikan pencapaian target kinerja secara tepat waktu, efektif, dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. **Melakukan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana produksi**, termasuk rehabilitasi kolam yang mengalami kerusakan serta peningkatan pemanfaatan fasilitas yang masih tersedia guna mendukung peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi.
2. **Melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan**, terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa, agar tidak terjadi keterlambatan yang dapat menghambat pencapaian output dan outcome sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Percepatan ini perlu disertai dengan peningkatan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
3. **Mengoptimalkan koordinasi, baik secara internal maupun eksternal**, melalui penguatan komunikasi lintas tim kerja serta peningkatan sinergi dengan para pemangku kepentingan terkait, termasuk instansi pemerintah, mitra kerja, dan masyarakat pembudidaya. Koordinasi yang efektif akan mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan di setiap komponen Indikator Kinerja Utama (IKU).
4. **Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala**, baik dalam siklus bulanan, triwulanan, maupun semesteran, dengan berpedoman pada rencana aksi yang telah ditetapkan. Evaluasi yang sistematis dan berbasis data akan memudahkan identifikasi capaian, hambatan, serta peluang perbaikan secara tepat sasaran.

Dengan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut, diharapkan kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target pembangunan subsektor perikanan budidaya nasional, serta memberikan dampak positif yang terukur bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB 5. LAMPIRAN

Bab ini memuat dokumen-dokumen pendukung atas pelaksanaan dan capaian kinerja BPBAT Mandiangin selama tahun berjalan. Lampiran tersebut mencakup:

5.1. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen formal yang memuat komitmen Plt. Kepala BPBAT Mandiangin dalam mencapai target indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan, sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja tahunan. Dokumen ini menjadi acuan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja serta dasar akuntabilitas pejabat publik.

5.2. PENGHARGAAN YANG DITERIMA

Hingga akhir Triwulan I 2026, belum terdapat penghargaan yang diterima oleh Satker BPBAT Mandiangin. Namun demikian, pencapaian kinerja dan akuntabilitas yang telah ditunjukkan menjadi fondasi penting untuk evaluasi internal dan penguatan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Lampiran ini memberikan gambaran nyata atas pelaksanaan komitmen kinerja dan bentuk apresiasi atas upaya peningkatan tata kelola organisasi secara akuntabel, informatif, dan profesional.



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAN www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: **Samsul Bahrawi**

Jabatan : **Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin**

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.

Nama: **Tb. Haeru Rahayu**

Jabatan : **Direktur Jenderal Perikanan Budidaya**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya

Pihak Pertama,
Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air
Tawar Mandiangin



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Samsul Bahrawi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
1.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1.	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	9.955
		2.	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	13.347
		3.	Produksi Benih Ikan Air Tawar di UPT BPBAT Mandiangin (Ekor)	1.132.450
		4.	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Ekor)	11.016.756
		5.	Sampel Ikan Air Tawar dan Pakan Ikan yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	615
		6.	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	1
		7.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Tawar yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	60
		8.	Sampel Surveilans AMR yang diuji Satker BPBAT Mandiangin (Sampel)	155
		9.	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk Operasional UPT BPBAT Mandiangin (Kg)	28.115
2.	Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya	10.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBAT Mandiangin (Unit)	43
3.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin	11.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	86
		12.	Penilaian Mandiri SAKIP Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	84,2
		13.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	92,1

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	71,75
		15. Indeks Profesionalitas ASN Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	81,5
		16. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	81
		17. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Mandiangin (Persen)	77
		18. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBAT Mandiangin (Indeks)	4
		19. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik BPBAT Mandiangin (Nilai)	≥81
		20. Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Mandiangin (Persen)	100
		21. Nilai Minimal yang dipersyaratkan untuk Pembangunan Unit Kerja Berpredikat menuju Wilayah Bebas Korupsi Satker BPBAT Mandiangin (Nilai)	76

DATA ANGGARAN :

NO.	KEGIATAN/KRO	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Tawar	4.489.576.000
2.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	9.867.500.000
3.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	14.921.162.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Tahun 2026		29.278.238.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama,
Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya
Air Tawar Mandiangin



Ditandatangani
Secara Elektronik

Samsul Bahrawi



BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN

**Jalan Tahura Sultan Adam Mandiangin Barat,
Karang Intan Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70661**

Telp. 0811 500 4658

(0511) 478 0758



bpbatmandiangin@yahoo.com



BPBATMandiangin



BPBATMandiangin



BPBATMandiangin



BPBAT Mandiangin TV